

**ANALISIS PENGARUH *LEVERAGE*, UKURAN
PERUSAHAAN, *FREE CASH FLOW*, *OPERATING CASH
FLOW* DAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* TERHADAP
MANAJEMEN LABA**

(Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2019-2022)

Skripsi

Untuk memenuhi sebagai persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S1 Akuntansi



Disusun oleh :

SYAHARANI

31402000145

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2023

**ANALISIS PENGARUH *LEVERAGE*, UKURAN
PERUSAHAAN, *FREE CASH FLOW*, *OPERATING
CASH FLOW* DAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING*
TERHADAP MANAJEMEN LABA**

(Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2019-2022)

Skripsi

Untuk memenuhi sebagai persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S1 Akuntansi



Disusun oleh :

SYAHARANI

31402000145

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEMARANG

2023

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PENGARUH *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN, *FREE CASH FLOW*, *OPERATING CASH FLOW* DAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* TERHADAP MANAJEMEN LABA

(Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* Periode 2019-2022)

Disusun Oleh:

Syahrani

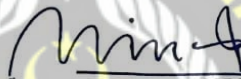
Nim: 31402000145

Telah dipertahankan didepan penguji

Pada tanggal 31 Mei 2024

Susunan Dosen Penguji

Pembimbing,

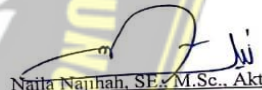


Dr. Dra. Hj. Winarsih, S.E., M.Si., CSRS., CSRA
NIK. 211415029

Penguji,



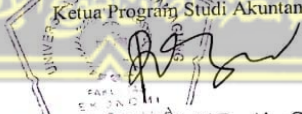
Dedi Rusdi, SE, M.Fi, Akt., CA, CRP
NIK. 211496006



Naila Nanihan, SE, M.Sc., Akt
NIK. 211418029

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi Tanggal 31 Mei 2024

Ketua Program Studi Akuntansi



Provita Wijavanti, SE., M.Si, PhD., Ak., CA., IFP., AWP
NIK.211403012

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Syaharani

NIM : 31402000145

Program Studi : S1 Akuntansi

Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

Menyatakan dengan sungguh bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Free Cash Flow, Operating Cash Flow, dan Islamic Social Reporting Terhadap Manajemen Laba**” merupakan hasil karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur plagiasi dari karya orang lain. Apabila pernyataan ini tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 22 Mei 2024

Yang membuat pernyataan



Syaharani

31402000145

ABSTRAK

Manajemen laba merupakan suatu tindakan perusahaan dalam menaikkan atau menurunkan laba sebelum melakukan laporan keuangan dan tindakan tersebut dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Tujuan dari penelitian ini untuk menguji pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, *free cash flow*, *operating cash flow*, dan *islamic social reporting* terhadap manajemen laba. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* 2019-2022. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wacana dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang akuntansi keuangan. Manfaat praktis penelitian ini bagi perusahaan yaitu sebagai wacana masukan bagi perusahaan untuk pengambilan keputusan dalam menganalisis laporan keuangan. Bagi Investor dan Calon Investor diharapkan dapat memberikan wacana masukan dan informasi bagi para investor dan calon investor dalam pengambilan keputusan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII). Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan perolehan sampel sebanyak 58 sampel. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 26 dengan metode regresi linear berganda. Berdasarkan hasil uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak terbukti berpengaruh terhadap manajemen laba, ukuran perusahaan tidak terbukti berpengaruh terhadap manajemen laba, *free cash flow* tidak terbukti berpengaruh terhadap manajemen laba, *operating cash flow* terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, dan *islamic social reporting* tidak terbukti berpengaruh terhadap manajemen laba. Saran peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas penggunaan sampel dan penambahan tahun pengamatan yang lebih panjang, sehingga dapat memperoleh hasil penelitian yang mampu memberikan penjelasan secara luas terkait manajemen laba dan peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel yang diprediksi dapat mempengaruhi manajemen laba. Seperti *Islamic Corporate Governance* (ICG) yang merujuk pada penelitian (Agus Purwanto & Amirul Arif, 2020), pada penelitian tersebut menyatakan bahwa ICG berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba dengan kesimpulan jika ICG suatu perusahaan semakin tinggi maka praktik manajemen laba akan menurun dan sebaliknya jika ICG suatu perusahaan rendah maka penerapan manajemen laba semakin meningkat.

Kata kunci : Manajemen Laba; *Leverag*; Ukuran Perusahaan; *Free Cash Flow*; *Operating Cash Flow*; *Islamic Social Reporting*

ABSTRACT

Earnings management is a company's action in increasing or decreasing earnings before conducting financial reports and this action is carried out by the company's management. The purpose of this study was to examine the effect of leverage, company size, free cash flow, operating cash flow, and Islamic social reporting on earnings management. The population of this study are manufacturing companies listed on the Jakarta Islamic Index 2019-2022. The results of this study are expected to be used as a discourse in the development of science, especially in the field of financial accounting. The practical benefits of this research for companies are as an input discourse for companies for decision making in analyzing financial statements. For Investors and Prospective Investors, it is expected to provide input discourse and information for investors and prospective investors in making decisions on companies listed on the Jakarta Islamic Index (JII). Sampling this study using purposive sampling technique with the acquisition of a sample of 58 samples. Data processing in this study used SPSS version 26 with multiple linear regression methods. Based on the results of hypothesis testing, it can be concluded that leverage has no proven effect on earnings management, company size has no proven effect on earnings management, free cash flow has no proven effect on earnings management, operating cash flow has a negative and significant effect on earnings management, and Islamic social reporting has no proven effect on earnings management. Suggestions for further researchers are expected to expand the use of samples and add longer observation years, so as to obtain research results that are able to provide a broad explanation related to earnings management and further researchers are expected to add variables that are predicted to affect earnings management. Such as Islamic Corporate Governance (ICG) which refers to research (Agus Purwanto & Amirul Arif, 2020), in this study it states that ICG has a negative and significant effect on earnings management with the conclusion that if a company's ICG is higher, earnings management practices will decrease and vice versa if a company's ICG is low, the application of earnings management will increase.

Keywords: Earnings Management; Leverage; Company Size; Free Cash Flow; Operating Cash Flow; Islamic Social Reporting.

INTISARI

Manajemen laba merupakan tindakan untuk memanipulasi atau mempengaruhi laba yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan metode akuntansi tertentu atau mempercepat transaksi pengeluaran atau pendapatan, atau menggunakan metode lain yang disusun untuk mempengaruhi laba jangka pendek. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh manajemen laba dengan menggunakan 5 variabel yang mengindikasikan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba yaitu *leverage*, ukuran perusahaan, *free cash flow*, *operating cash flow*, dan *islamic social reporting*. Penelitian ini menggunakan 3 *grand theory*, yaitu teori sinyal, teori keagenan, dan teori legitimasi. Terdapat 5 hipotesis, yaitu :

- 1) *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, 2) ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, 3) *free cash flow* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, 4) *operating cash flow* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, 5) *islamic social reporting* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian ini menggunakan populasi dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2019-2022. Pengumpulan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan perolehan sebanyak 58 sampel. Data sekunder menggunakan laporan tahunan dan keberlanjutan. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 26 dengan metode regresi linear berganda.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak terbukti berpengaruh terhadap manajemen laba, ukuran perusahaan tidak terbukti berpengaruh terhadap manajemen laba, *free cash flow* tidak terbukti berpengaruh terhadap manajemen laba, *operating cash flow* terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, dan *islamic social reporting* tidak terbukti berpengaruh terhadap manajemen laba.

Saran peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas penggunaan sampel dan penambahan tahun pengamatan yang lebih panjang, sehingga dapat memperoleh hasil penelitian yang mampu memberikan penjelasan secara luas terkait manajemen laba dan peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel yang diprediksi dapat mempengaruhi manajemen laba. Seperti *Islamic Corporate Governance* (ICG) yang merujuk pada penelitian (Agus Purwanto & Amirul Arif, 2020), pada penelitian tersebut menyatakan bahwa ICG berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba dengan kesimpulan jika ICG suatu perusahaan semakin tinggi maka praktik manajemen laba akan menurun dan sebaliknya jika ICG suatu perusahaan rendah maka penerapan manajemen laba semakin meningkat.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin. Segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan usulan penelitian skripsi yang berjudul "*Analisis Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Free Cash Flow, Operating Cash Flow dan Islamic Social Reporting Terhadap Manajemen Laba*". penelitian skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Dalam penyelesaian usulan penelitian skripsi ini penulis tidak bekerja sendiri dan tidak lepas dari bimbingan, bantuan dan pengarahan dari berbagai pihak yang mendukung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas bantuan yang diberikan kepada:

1. Terimakasih kepada Allah SWT atas limpahan rahmat-Nya sehingga penyusunan skripsi ini diberi kelancaran.
2. Kepada Almarhumah ibu Siti Amini selaku ibu penulis yang telah menemani proses perkuliahan sampai penyusunan skripsi, yang selalu memberikan doa, dukungan, fasilitas kuliah dan motivasi agar selalu semangat dan pantang menyerah dalam menyusun usulan penelitian skripsi ini sebelum ibu menutup usia.
3. Kepada bapak Sodik selaku bapak penulis yang selalu memberikan doa, dukungan, fasilitas kuliah dan motivasi agar selalu semangat dan pantang menyerah dalam menyusun usulan penelitian skripsi ini.

4. Kepada Syahril Shodiq selaku kakak penulis dan Syarmila selaku adik penulis yang selalu memberikan doa, dukungan dan motivasi agar selalu semangat dan pantang menyerah dalam menyusun usulan penelitian skripsi ini.
5. Kepada Pakde Bude Paklek Bulek penulis yang telah memberikan doa, dukungan dan motivasi agar selalu semangat dan pantang menyerah dalam menyusun usulan penelitian skripsi ini.
6. Seluruh saudara penulis yang telah memberikan doa, dukungan dan motivasi agar selalu semangat dan pantang menyerah dalam menyusun usulan penelitian skripsi ini.
7. Bapak Prof. Dr. Heru Sulistyono, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Unissula Semarang.
8. Ibu Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Unissula Semarang.
9. Ibu Dr. Dra. Hj. Winarsih, S.E., M.Si., CSRS., CSRA selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar membimbing, mengarahkan, mengampuni dan memberikan motivasi, saran kepada penulis sehingga usulan penelitian skripsi ini dapat tersusun.
10. Seluruh dosen dan staf Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah banyak memberikan segenap ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat kepada penulis.
11. Teman-teman Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Unissula angkatan 2020 terima kasih atas doa, motivasi dan saran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan usulan penelitian skripsi ini.

12. Seluruh pihak dan teman-teman penulis lainnya yang tidak disebutkan namanya satu-persatu, semoga Allah selalu memberikan ridho dan rahmat kepada kita semua atas kebaikan yang telah kita lakukan.
13. Kepada diri sendiri (penulis) yang telah berjuang dan ikhtiar dalam proses penyelesaian perkuliahan sampai penyusunan skripsi untuk meraih gelar sarjana akuntansi.

Penulis menyadari bahwa penelitian skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan masih jauh dari sempurna, baik dalam materi maupun tata cara penulisannya. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna penyempurnaan penelitian ini di masa yang akan datang. Semoga penelitian skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat baik penulis maupun para pembaca pada umumnya.

Semarang, 22 Mei 2024

Yang Memberikan Pernyataan,



Syaharani

DAFTAR ISI

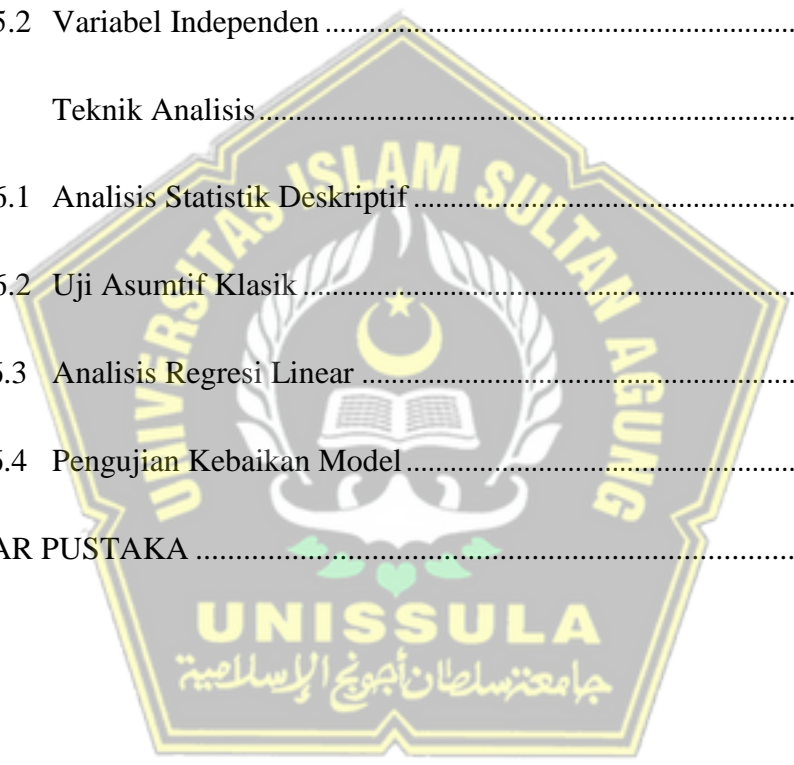
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	13
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	14
1.4 Tujuan Penelitian.....	14
1.5 Manfaat Penelitian.....	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	16
2.1.1 Signalling Theory (Teori Sinyal)	16
2.1.2 Teori Keagenan (Agency Theory)	17

2.1.3	Teori Legitimasi	18
2.2	Variabel Penelitian	19
2.2.1	Manajemen Laba	19
2.2.2	Leverage	20
2.2.3	Ukuran Perusahaan	24
2.2.4	Free Cash Flow	25
2.2.5	Operating Cash Flow	26
2.2.6	Islamic Social Reporting	27
2.3	Hasil Penelitian Terdahulu	28
2.4	Kerangka Penelitian	35
2.5	Pengembangan Hipotesis	38
2.5.1	Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba	39
2.5.2	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba	40
2.5.3	Pengaruh Free Cash Flow Terhadap Manajemen Laba	42
2.5.4	Pengaruh Operating Cash Flow Terhadap Manajemen Laba	44
2.5.5	Pengaruh Islamic Social Reporting Terhadap Manajemen Laba	45

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Jenis Penelitian	48
3.2	Populasi dan Sampel	48
3.2.1	Populasi	48

3.2.2	Sampel	48
3.3	Sumber Data dan Jenis Data	49
3.4	Metode Pengumpulan Data	50
3.5	Variabel dan Indikator	50
3.5.1	Variabel Dependen	50
3.5.2	Variabel Independen	51
3.6	Teknik Analisis	56
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif	56
3.6.2	Uji Asumtif Klasik	56
3.6.3	Analisis Regresi Linear	59
3.6.4	Pengujian Kebaikan Model	60
DAFTAR PUSTAKA		89



DAFTAR TABEL

TABEL 1 PENGARUH <i>LEVERAGE</i> TERHADAP MANAJEMEN LABA.....	29
TABEL 2 PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA.....	30
TABEL 3 PENGARUH <i>FREE CASH FLOW</i> TERHADAP MANAJEMEN LABA.....	32
TABEL 4 PENGARUH <i>OPERATING CASH FLOW</i> TERHADAP MANAJEMEN LABA	33
TABEL 5 PENGARUH <i>ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR)</i> TERHADAP MANAJEMEN LABA	34
TABEL 4.1 DISTRIBUSI SAMPEL.....	64
TABEL 4.2 SAMPEL PENELITIAN.....	65
TABEL 4.3 DESKRIPTIF STATISTIK.....	66
TABEL 4.4 UJI NORMALITAS SEBELUM OUTLIER.....	69
TABEL 4.5 UJI NORMALITAS SETELAH OUTLIER.....	70
TABEL 4.6 UJI MULTIKOLINEARITAS.....	71
TABEL 4.7 UJI AUTOKORELASI.....	72
TABEL 4.8 UJI HETEROSKEDASTISITAS GLEJSER.....	73
TABEL 4.9 UJI REGRESILINEAR BERGANDA.....	74
TABEL 4.10 HASIL UJI F SEBELUM TRANSFORMASI	75
TABEL 4.11 HASIL UJI F SETELAH TRANSFORMASI	76
TABEL 4.12 UJI KOEFISIEN DETERMINASI.....	77
TABEL 4.13 HASIL UJI T.....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian.....	38
-------------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan dari didirikannya suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan laba. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi naik dan turunnya laba, salah satunya yaitu dengan menentukan baik dan benarnya dalam manajemen laba. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam PSAK No. 1 (2020:3) menjelaskan bahwa “tujuan laporan keuangan yaitu menyediakan informasi mengenai keadaan keuangan, hasil dan arus kas perusahaan yang berguna bagi sejumlah besar pemakai laporan dalam pengambilan keputusan keuangan”. Indikator untuk menaksirkan kinerja manajemen dapat dilihat dari laba.

Menurut Yahaya *et al.*, (2020) manajemen laba merupakan perilaku untuk memanipulasi laba yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan menggunakan metode akuntansi tertentu atau menggunakan metode lain yang disusun guna memberikan pengaruh terhadap laba jangka pendek. Menurut (Tasya Bunga Christi *et al.*, 2022) informasi laba merupakan sebagian fundamental yang berguna untuk menaksirkan kemampuan manajemen dalam laporan keuangan. Asimetri informasi dan kecenderungan dari investor dalam mengukur kinerja perusahaan dengan lebih memperhatikan informasi laba, akan mempengaruhi manajemen guna pelaksanaan manipulasi informasi laba yang disebut sebagai manajemen laba.

Tidak jarang adanya aktivitas kecurangan yang terlibat pada manajemen. Hampir semua perusahaan di dunia, termasuk Indonesia terjadi kecurangan dalam

penyusunan laporan keuangan. Sebagai negara yang masih mempunyai tingkat indeks korupsi yang tinggi, fenomena yang sudah di anggap lumrah disini dengan mudah dapat ditemukan banyak kasus kecurangan laporan keuangan di Indonesia. Salah satu kasus manajemen laba yang pernah terjadi di Indonesia yaitu perusahaan PT Garuda Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)* pada tahun 2019. PT Garuda Indonesia Tbk pada tahun 2019 menjadi sorotan karena laba bersih perusahaan yang dianggap aneh. Maka, mengeksplorasi manajemen laba di Indonesia akan selalu menjadi isu yang menarik.

Polemik laporan keuangan Garuda Indonesia ini bermula pada 24 April 2019 atau saat RUPS. Salah satu agendanya mengesahkan laporan keuangan tahunan 2018. Namun dalam RUPS tersebut mengalami perselisihan yang disebabkan tidak setujunya penandatanganan laporan keuangan oleh dua komisaris. Diketahui dalam laporan keuangan 2018, Garuda mencatat laba bersih yang salah satunya dibantu dengan kolaborasi antara Garuda dan PT Mahata Aero Teknologi. Kolaborasi itu bernilai mencapai US\$ 239,94 juta atau sekitar Rp 3,48 triliun. Anggaran tersebut sebenarnya masih berupa piutang dengan pejanjian selama 15 tahun ke depan, namun sudah dibukukan di tahun pertama dan diakui sebagai pendapatan dan masuk ke dalam pendapatan lain-lain. Alhasil, perusahaan mendapatkan laba yang awalnya mengalami kerugian (CNBC Indonesia).

Laporan keuangan merupakan alat komunikasi yang berfungsi untuk mempersatukan pihak kepentingan dalam perusahaan. Laporan keuangan adalah salah satu sumber informasi keuangan terpenting bagi banyak pengguna saat

membuat keputusan bisnis. Laporan keuangan juga merupakan alat yang bertanggung jawab atas apa yang dilakukan pemimpin dari sumber daya pemilikinya. Data laba akan menjadi bagian laporan keuangan dianggap paling penting karena informasi tersebut biasanya disimpan representasi kinerja manajemen selama periode waktu tertentu.

Terdapat beberapa indikator yang menyebabkan timbulnya manajemen laba diantaranya *leverage*, ukuran perusahaan, *free cash flow*, *operating cash flow* dan *islamic social reporting*.

Penyebab manajemen laba salah satunya yaitu *leverage*. Seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang dapat dilihat dari adanya *leverage*. Brigham dan Houston (2019) mengungkapkan *leverage* adalah Penelitian ini berkaitan dengan bagaimana perusahaan menggunakan modal hutang berupa hutang sebagai sumber pembiayaan untuk meningkatkan kekayaan perusahaan dan menghasilkan atau meningkatkan laba atas hutang tersebut. Hutang dapat meningkatkan manajemen laba ketika perusahaan ingin mengurangi kemungkinan melanggar perjanjian hutang dan meningkatkan posisi negoisasi perusahaan dalam negoisasi hutang.

Beberapa penelitian sebelumnya, diantaranya dari (Widayanti & Khabib, 2023), (Nimas Arum & Yeye Susilowati, 2021), (Noviana Puspitasari, 2019). Hasil penelitian mengungkapkan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. *Leverage* dapat memiliki efek langsung pada modal atau aset perusahaan melalui kebijakan seperti pembiayaan yang berinvestasi dengan hutang. Tingkat hutang perusahaan yang relatif banyak terhadap total aset perusahaan

memiliki harapan untuk menerapkan manajemen laba karena perusahaan tersebut berisiko mengalami kebangkrutan yaitu tidak dapat menutup kewajiban pembayaran utang mereka tepat waktu. Oleh karena itu, manajemen perusahaan berusaha menghindarinya dengan mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang dapat meningkatkan laba atau penjualan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Hetami & Wahyudi, 2021) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, artinya jika suatu perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi maka perusahaan dapat meminimalisir dan menurunkan praktik manajemen laba. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Thyas et al., 2022), (Setiawati et al., 2019), (Anindya & Yuyetta, 2020). Hasil penelitian mengungkapkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tingkat *leverage* yang tinggi maupun rendah tidak akan mempengaruhi manajer dalam melaksanakan manajemen laba. *Leverage* yang tinggi akibat utang yang tinggi di neraca membuat perusahaan berisiko tinggi. Namun, manajemen laba tidak digunakan sebagai sistem penghindaran default tersebut, karena pembayaran kewajiban hutang tidak dapat dihindari dengan manajemen laba. Selain itu, pengawasan pihak ketiga yang ketat dalam perusahaan dapat mengurangi kemampuan manajemen untuk menerapkan manajemen laba. Hal tersebut dikarenakan perbedaan dari pemilihan sampel objek penelitian maupun periode tahun yang diambil.

Selain *leverage* terdapat variabel yang mengindikasikan berpengaruh terhadap manajemen laba, yaitu ukuran perusahaan. Menurut (Krisnando & Damayanti, 2021) ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu

perusahaan yang diklasifikasikan dengan nilai-nilai yang terdapat pada neraca perusahaan tersebut. Menurut (Nainggolan & Karunia, 2022) ukuran perusahaan dapat dilihat dari operasional yang sedang berjalan pada perusahaan dibidang bisnis, ukuran perusahaan juga dapat di tentukan dari jumlah penjualan keseluruhan aset dan rata-rata dari tingkat penjualan. Menurut Yohana *et al.*, 2020, ukuran perusahaan dapat ditunjukkan dari besar atau kecilnya perusahaan dengan pengukurannya yang dilihat dari total aset, total penjualan dan kapitalitas pasar. Kinerja perusahaan berkaitan dengan ukuran perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang besar lebih berdampak kuat untuk *stakeholdernya* yang diharapkan kinerja perusahaan lebih baik daripada perusahaan kecil dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai para investornya. Dengan demikian, praktik manajemen laba menjadi alasan yang kuat untuk diterapkan.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai penelitian ini, yaitu penelitian dari (Krisnando & Damayanti, 2021), (Thyas et al., 2022), (Tasya Bunga Christi et al., 2022). Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Artinya apabila ukuran perusahaan semakin besar, sehingga peluang untuk melakukan praktik manajemen laba juga besar. Penelitian tentang ukuran perusahaan terhadap manajemen laba juga telah diteliti oleh (Kharomah, 2022) dan (khafid & adyasuti, 2022). Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Semakin ketat pengawasan dari semua pihak pada perusahaan maka semakin besar perusahaan tersebut. Dengan demikian, terdapat kemungkinan adanya usaha untuk memperkecil aktivitas manajemen laba dan

perilaku penggelapan terkait informasi laba oleh manajemen. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Widayanti et al., 2019), (Anindya & Yuyetta, 2020), (Ayuningtyas & Damayanty, 2021). Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, jadi perusahaan harus melakukan peningkatan pendanaan dengan menambahkan modal guna mengurangi manajemen laba pada perusahaan dan dalam pengambilan keputusan memberikan informasi yang lebih terpercaya dan manajemen laba tidak dilakukan penindakan.

Selanjutnya, variabel yang diprediksi dapat mempengaruhi manajemen laba yaitu *Free cash flow*. Menurut Samuel Antony Halim *et al.*, (2020) *Free cash flow* adalah tanggung jawab sosial yang dimiliki oleh perusahaan guna menciptakan pembangunan ekonomi berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan perusahaan tersebut, komunitas setempat, dan masyarakat pada umumnya. Perusahaan yang memiliki *free cash flow* dengan nilai yang tinggi diartikan kurang melakukan manajemen laba. (Yohana *el al.*, 2021) menjelaskan bahwa *free cash flow* adalah adanya kelebihan dana yang tersedia guna didistribusikan kepada para investor dan pengaruh dari keputusan tersebut merupakan kebijakan dari manajemen.

Penelitian ini berkaitan dengan beberapa penelitian sebelumnya yaitu, penelitian yang dilakukan oleh (Fatmala & Riharjo, 2021), (Hardirmaningrum et al., 2021), (Hakim et al., 2023). Mengungkapkan bahwa *free cash flow* berpengaruh

negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Artinya, perusahaan yang memiliki *free cash flow* yang tinggi maka perusahaan tersebut dapat mengelola keuangan perusahaan dengan baik, jadi aktivitas manajemen laba dapat berkurang. Penelitian yang dilakukan oleh (Setiawati et al., 2019), (Tasya Bunga Christi et al., 2022) dan (Putri & Wirakusuma, 2022). Mengungkapkan bahwa *free cash flow* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal karena *free cash flow* merupakan bagian penting untuk menentukan nilai perusahaan yang artinya seorang manajer perusahaan difokuskan untuk meningkatkan *free cash flow*. Hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Thyas et al., 2022). Hasil penelitian ini di jelaskan bahwa *free cash flow* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa adanya pembatasan praktik manajemen laba karena tingkat *free cash flow* yang tinggi, adanya hal ini sebagian besar investor adalah pemilik sementara perusahaan yang lebih fokus pada informasi arus kas bebas perusahaan yang memiliki kemampuan dalam mengolah deviden. Jadi, adanya tanpa adanya manajemen laba dengan *free cash flow* yang tinggi perusahaan sudah bisa menaikkan harga sahamnya karena investor bisa melihat dari kemampuan perusahaan yang memiliki kelebihan kas untuk pembagian deviden.

Pengguna laporan keuangan sering menggunakan *Operating Cash Flow* sebagai referensi laporan keuangan untuk melihat apakah perusahaan sehat atau tidak. Berdasarkan PSAK No. 2 (IAI 2016:2):3) “Ruang lingkup aktivitas arus kas perusahaan adalah paduan untuk menentukan bagaimana sebuah perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang sehat”. Manajer dapat memanipulasi *Operating Cash Flow* pada perusahaan agar investor mengetahui laporan keuangan perusahaan. Hal

ini menunjukkan bahwa *Operating Cash Flow* perusahaan dapat mendorong manajemen untuk menerapkan manajemen laba.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan tentang *operating cash flow* terhadap manajemen laba seperti yang dilakukan oleh (Hetami & Wahyudi, 2021), menyatakan bahwa *operating cash flow* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Intan & Indrawati, 2019) yang menyatakan bahwa *operating cash flow* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini karena arus kas dari aktivitas operasi mencerminkan kemampuan riil perusahaan dalam menghasilkan dana (arus kas) artinya, jika arus kas dari aktivitas operasi perusahaan tinggi, motivasi untuk melakukan manajemen laba akan menurun karena perusahaan secara riil mampu menghasilkan dana yang cukup sehingga tidak perlu melakukan manajemen laba. Tetapi hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Thyas et al., 2022) menjelaskan bahwa *operating cash flow* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa *operating cash flow* yang semakin tinggi maupun rendah maka manajemen laba dalam perusahaan tidak berpengaruh. Artinya hal tersebut menunjukkan bahwa *operating cash flow* yang semakin tinggi ataupun rendah dalam perusahaan tidak berpengaruh dalam manajemen laba di perusahaan tersebut. *operating cash flow* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, karena hal ini dapat disebabkan perbedaan dalam pemilihan sampel objek penelitian ataupun periode tahun yang diambil.

Perusahaan dalam menjalankan usahanya memiliki tanggung jawab eksternal berupa *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial. Salah satu kewajiban perusahaan adalah melakukan kegiatan CSR yang sesuai dengan undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas dan peraturan pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang tanggung jawab sosial perusahaan. Kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan dalam laporan keuangan memiliki dampak positif dan bermanfaat untuk menaikkan citra baik perusahaan dari pandangan masyarakat maupun investor. Berjalannya waktu penggunaan konsep CSR tidak hanya digunakan dalam ekonomi konvensional, tetapi juga dikembangkan dalam ekonomi Islam. Penerapan konsep CSR dalam Islam biasanya berkaitan dengan perusahaan yang menjalankan aktivitas bisnisnya sesuai dengan konsep syariah dan perusahaan tersebut diharapkan dapat menjalankan tanggung jawab sosial perusahaan secara Islami.

Pelaporan aktivitas perusahaan dapat merujuk pada *Islamic social reporting* (ISR). Menurut (Setiawan, 2020) *Islamic social reporting* (ISR) merupakan standar pelaporan berbasis syariah yang memiliki tujuan untuk melihat kinerja dan tanggung jawab sosial perusahaan. Haniffa (2002) yang pertama kali menyatakan bahwa *Islamic social reporting* (ISR) dalam pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan dalam sistem konvensional hanya berfokus pada aspek moral dan material, sehingga ia menambahkan bahwa aspek spiritual juga harus dijadikan fokus dalam pelaporan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, penerapan pelaporan tanggung jawab sosial pada perusahaan harus sesuai dengan prinsip Islam. Hal tersebut bertujuan untuk membantu pengambilan keputusan sesuai

syariah dalam memenuhi kewajibannya terhadap Allah Subhannaahu wa Ta'ala dan masyarakat.

Penelitian ini berkaitan dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh (Rumapea et al., 2021), (Alexander & Palupi, 2020), (Rahmawardani & Muslichah, 2020) yang menjelaskan bahwa tanggung jawab sosial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa perusahaan yang mempunyai tanggung jawab sosial dan berkomitmen dalam kebijakan *ISR* akan mendorong manajer untuk mengurangi tindakan yang tidak etis dalam praktik manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh (Prasetyo et al., 2021) mengungkapkan bahwa *Islamic social reporting* (*ISR*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Artinya semakin tinggi *ISR* atau perusahaan dengan tanggung jawab yang tinggi memperoleh penilaian baik dan kepercayaan dari masyarakat. Tingginya nilai *Islamic Social Reporting* yang dimiliki oleh perusahaan maka aktivitas manajemen laba juga akan meningkat. Penerapan tanggung jawab sosial sesuai konsep syariah pada perusahaan dapat menyebabkan tingginya manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan. Tetapi bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rizky et al., 2023) menyatakan bahwa *islamic social reporting* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa *Islamic Social Reporting* (*ISR*) yang item-item indikatornya menyatakan pada penerapan atau pemenuhan prinsip syariah kurang bisa meminimalisir praktik manajemen laba karena manajer juga memiliki tanggung jawab agar laporan keuangan perusahaan dinilai baik oleh para investor. Selanjutnya penelitian yang

dilakukan Penggunaan pelaporan ISR yang masih sangat jarang diterapkan pada perusahaan syariah di Indonesia menyebabkan beberapa item indeks tidak terpenuhi. ISR masih mengalami perluasan dan perkembangan yang disesuaikan dengan prinsip syariah menyebabkan kurang signifikannya pengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* telah menerapkan etis islam tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (Kalbuana et al., 2020).

Hasil penelitian sebelumnya yang bervariasi dan tidak konsisten mendorong peneliti untuk meneliti lebih lanjut faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Thyas et al., 2022) dengan menambahkan variabel *Islamic Social Reporting (ISR)*. Alasan peneliti menambahkan variabel *Islamic Social Reporting (ISR)* karena perusahaan yang mengungkapkan *Islamic Social Reporting (ISR)* akan memiliki nilai tambah bagi para *stakeholder* yang menginginkan pertanggungjawaban lebih baik kepada Allah SWT dan masyarakat secara transparansi berdasarkan prinsip syariah. Pada perusahaan yang berbasis syariah, pengungkapan tanggung jawab sosial menggunakan pelaporan *Islamic Social Reporting (ISR)* karena semakin meningkatnya pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan dalam konteks islam, maka semakin meningkat pula keinginan untuk membuat pelaporan sosial yang bersifat syariah (*Islamic Social Reporting*) (Prasetyo et al., 2021). Menurut Haniffa (2002) yang pertama kali menyatakan bahwa *Islamic social reporting (ISR)* dalam pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan dalam sistem konvensional hanya

berfokus pada aspek moral dan material, sehingga ia menambahkan bahwa aspek spiritual juga harus dijadikan fokus dalam pelaporan tanggung jawab sosial. Kerangka konseptual ISR yang berbasis prinsip syariah disusun karena adanya keterbatasan pelaporan sosial konvensional, sehingga perusahaan berbasis syariah dapat melaporkan tanggung jawab sosial perusahaannya sesuai dengan syariat islam.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah *Jakarta Islamic Index (JII)*. Pemilihan *Jakarta Islamic Index (JII)* yang merupakan indeks saham syariah pertama kali di terbitkan pada pasar modal Indonesia pada tanggal 3 Juli 2000. Konstituen JII hanya terdiri 30 saham syariah yang likuid yang tercatat di BEI. Review saham syariah yang menjadi konstituen JII dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun, yaitu Mei dan November, mengikuti jadwal review Daftar Efek Syariah (DES) oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Adanya JII diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor dalam melakukan investasi pada perusahaan yang berbasis syariah dan memberikan manfaat bagi pemodal dalam menjalankan investasi sesuai dengan syariat islam.

Alasan peneliti memilih *Jakarta Islamic Index (JII)* sebagai objek penelitian yaitu terdapat 30 perusahaan yang telah terdaftar dalam JII yang sudah diseleksi sebanyak dua kali dalam setahun sesuai kriteria tertentu. Seperti perusahaan harus menjalankan kegiatan sesuai syariat islam dan memiliki nilai saham tertinggi diantara perusahaan-perusahaan syariah lainnya. Tinggi kesadaran masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam agat dapat menerapkan prinsip syariah dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan dan agar masyarakat dapat

berinvestasi sesuai dengan hukum atau syariat islam yang bertujuan untuk meningkatkan indeks saham di JII. Banyak investor yang mulai mengalihkan portofolionya ke saham-saham yang masuk dalam DES dan tentunya memiliki fundamental serta kinerja baik. Selain itu, kondisi perekonomian dalam negeri yang stabil juga ikut berpengaruh pada kinerja perusahaan dan saham-saham dalam JII yang didominasi (Hadyan, 2019).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan *Research gap* terkait penelitian yang satu dengan lainnya menunjukkan tidak konsisten terkait hubungan antara *leverage*, ukuran perusahaan, *Free Cash Flow*, *Operating Cash Flow* dan *Islamic Social Reporting* terhadap manajemen laba. Berdasarkan penelitian terdahulu ditemukan bahwa *leverage*, ukuran perusahaan, *Free Cash Flow*, *Operating Cash Flow* dan *Islamic Social Reporting* berpengaruh terhadap manajemen laba. Di lain pihak menemukan bahwa manajemen laba tidak dapat dipengaruhi oleh *leverage*, ukuran perusahaan, *Free Cash Flow*, *Operating Cash Flow* dan *Islamic Social Reporting*. Dengan demikian, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan : “Bagaimana hasil penelitian tentang pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, *Free Cash Flow*, *Operating Cash Flow* dan *Islamic Social Reporting* terhadap Manajemen Laba?”

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang telah dijelaskan, maka pertanyaan yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII)?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII)?
3. Apakah *Free Cash Flow* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII)?
4. Apakah *Operating Cash Flow* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII)?
5. Apakah *Islamic Social Reporting* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII)?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan yang dianggap perlu untuk diteliti lebih lanjut terkait pengaruh faktor-faktor (*leverage*, ukuran perusahaan, *free cash flow*, *operating cash flow* dan *islamic social reporting*) terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2019-2022.

Tujuan yang ingin dicapai dengan penelitian ini adalah:

1. Menguji dan menganalisis *Leverage* terhadap Manajemen Laba pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).
2. Menguji dan menganalisis Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).
3. Menguji dan menganalisis *Free Cash Flow* terhadap Manajemen Laba pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).
4. Menguji dan menganalisis *Operating Cash Flow* terhadap Manjamene Laba pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).
5. Menguji dan menganalisis *Islamic Social Reporting* terhadap Manajemen Laba pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wacana dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang akuntansi keuangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Manfaat penelitian ini yaitu sebagai wacana masukan bagi perusahaan untuk pengambilan keputusan dalam menganalisis laporan keuangan.

b. Bagi Investor dan Calon Investor

Diharapkan dapat memberikan wacana masukan dan informasi bagi para investor dan calon investor dalam pengambilan keputusan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Signalling Theory (Teori Sinyal)

Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Michael Spence (1973) kemudian dikembangkan Ross (1997). Menurut Spence (1973) teori sinyal merupakan suatu sinyal berupa informasi terkait kondisi suatu perusahaan yang berusaha diberikan oleh pihak pemilik informasi dengan tujuan memberikan manfaat dan berguna bagi pihak penerima informasi. Menurut Ross (1997), perusahaan harus selalu berusaha menyampaikan sinyal atau informasi sebaik mungkin dan akurat untuk mendapatkan respon yang baik dari publik. Kecepatan perusahaan dalam memberikan sinyalnya dapat berpengaruh pada kecepatan respon pasar yang diperoleh perusahaan. Teori sinyal (*signalling theory*) merupakan suatu teori yang menjelaskan terkait bagaimana keadaan perusahaan berupa sinyal atau informasi kepada para pengguna laporan keuangan yang bertujuan untuk pengambilan keputusan (Muharromi et al., 2021). Sinyal atau informasi yang kuat dalam perusahaan dapat memberikan sebuah kepercayaan investor terkait proyeksi kinerja perusahaan yang akan datang, sehingga kesuksesan dan citra baik perusahaan dapat meningkat.

Alasan peneliti menggunakan teori sinyal karena berhubungan dengan variabel-variabel pada penelitian ini. Penerapan *good signal* (sinyal baik) yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada *stakeholdernya*, baik pemegang saham atau pemilik saham dapat memberikan sinyal kemakmuran bagi perusahaan. Termasuk sinyal baik tentang pertumbuhan laba yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan dengan akurat dan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan, sinyal baik perusahaan dalam pemanfaatan ekuitas guna pembiayaan hutangnya. Jika perusahaan dapat memberikan informasi keuangan dengan menciptakan sinyal baik, maka minat investor secara langsung meningkat dan berpengaruh dalam kenaikan harga saham. Sehingga citra perusahaan juga akan meningkat.

2.1.2 Teori Keagenan (Agency Theory)

Menurut (Nainggolan & Karunia, 2022) mendeskripsikan bahwa teori keagenan menjelaskan terjadinya manajemen laba. Teori agensi menekankan hubungan antara pemegang saham atau investor dengan manajemen. Kepercayaan investor terhadap manajemen dalam mengelola perusahaan dengan informasi yang akurat dan komplit, berbeda dengan pemegang saham yang memiliki keterbatasan informasi. Perbedaan informasi tersebut dapat menimbulkan adanya konflik antar pihak. Hal tersebut bisa membuat adanya celah antar pihak untuk mendapatkan keuntungan bagi masing-masing pihak. Menurut Silaban dan Suyani (2020)

teori keagenan merupakan hubungan antara manajemen (*agen*) dengan pemegang saham (*stakeholder*) yang disebut dengan istilah *prinsipal*.

Salah satu yang melandasi adanya praktik manajemen laba adalah teori keagenan. Teori keagenan membahas terkait adanya masalah antara *agent* yang merupakan pihak manajemen perusahaan dan *principal* selaku pihak eksternal perusahaan atau pemegang saham.

2.1.3 Teori Legitimasi

Teori legitimasi merupakan teori yang berfokus pada hubungan antara perusahaan dengan masyarakat. Teori legitimasi pertama kali disampaikan oleh Dowling dan Pfefer (1975). Teori ini menjelaskan bahwa pengembangan perusahaan dalam waktu panjang salah satu faktor pentingnya melibatkan masyarakat.

Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan secara berkelanjutan berusaha untuk bertindak sesuai dengan batas-batas dan norma-norma dalam masyarakat. Dalam membentuk suatu reputasi perusahaan akan melakukan aktivitas ISR, karena ISR dapat menjadi perantara adanya tekanan sosial, ekonomi dan politik dari luar perusahaan. Sehingga perusahaan dapat menjalankan tuntutan untuk melakukan apa yang diinginkan masyarakat dan apa yang diharuskan oleh peraturan secara seimbang (Akmala & Indri, 2020).

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan suatu tindakan perusahaan dalam menaikkan atau menurunkan laba sebelum melakukan laporan keuangan dan tindakan tersebut dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan (Felicya & Sutrisno, 2020). Menurut Yahaya *et. al.*, (2020) mengemukakan bahwa manajemen laba merupakan upaya pihak manajemen dalam memanipulasi atau mempengaruhi laba dengan metode akuntansi tertentu saat pelaporan atau mempercepat transaksi pengeluaran atau pendapatan, atau menggunakan metode lain yang dirancang dengan maksud laba jangka pendek dapat dipengaruhi. Tujuan manajer ketika melakukan pertimbangan dalam laporan keuangan dan penyusunan transaksi guna mengubah laporan keuangan adalah untuk melakukan manipulasi besaran laba terhadap kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontrak berdasarkan angka-angka yang dihasilkan.

Macam-macam alasan manajer melakukan tindakan manajemen laba. penelitian yang dilakukan oleh Aziz (2020), mengemukakan bahwa pemicu tindakan motivasi manajemen laba diantaranya adalah:

a. *Capital Market Expectations*

Tindakan manajer dalam melakukan manajemen laba, dilakukan dengan menggunakan informasi keuangan guna mempengaruhi harga saham. Pengajuan pendapatan dilakukan oleh manajer lebih awal dan

menghindari terjadinya kerugian untuk mempengaruhi keputusan *stakeholder* dalam pengambilan keputusan tentang saham jangka pendek.

b. *Bonus Plan*

Bonus Plan merupakan kegiatan yang dilakukan manajer dalam melakukan manajemen laba untuk mendapatkan bonus lebih tinggi. Untuk mendukung peningkatan manajemen laba, manajer menggunakan beberapa metode akuntansi tertentu.

c. *Regulatory Motivations*

Adanya manajemen laba disebabkan munculnya pengaruh regulasi dan perubahan kebijakan yang mengharuskan manajer dalam mematuhi aturan terkait standar akuntansi yang ditetapkan oleh Dewan Standar Akuntansi.

d. *Political Cost Motivations*

Kebijakan politik negara dapat berpengaruh terhadap manajemen laba. Untuk mengurangi biaya pajak, manajer akan melakukan berbagai metode akuntansi.

2.2.2 Leverage

Leverage merupakan ketepatan perusahaan dalam bertanggung jawab terhadap keuangan jangka panjang ataupun pendek guna mengukur seberapa jauh perusahaan membiayai melalui hutang (Fatmala & Riharjo, 2021). Penggunaan utang yang terlalu banyak mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian dan akan jatuh dalam kategori *extreme leverage*. Maka,

harus ada beberapa pertimbangan yang harus dilakukan perusahaan untuk melunasi hutang tersebut dan seberapa hutang yang harus diambil (Mariani & Fajar, 2021). Salah satu yang membuat suatu perusahaan menjadi tidak *solvable* karena tingginya rasio *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Pertiwi, 2019).

Menurut Hans Kartikahadi (2019) “rasio *leverage* merupakan rasio pemenuhan kewajiban liabilitas yang digambarkan melalui kemampuan perusahaan tersebut”. Hasil dari rasio ini memberikan informasi terkait jumlah relatif liabilitas guna pembiayaan usaha perusahaan tersebut.

Terdapat lima rasio indikator dalam pengukuran *leverage* (Kasmir, 2019:112) yaitu:

1. *Debt to Asset Ratio*

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio pengukuran dengan perhitungan antara total utang dibagi total aktiva. Artinya pengelolaan aktiva dipengaruhi seberapa besar utang perusahaan atau seberapa besar aktiva yang dibiayai utang.

Rumus untuk mengukur *debt to asset ratio* adalah sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio dengan rumus perhitungan utang dibagi ekuitas. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan semua utang dengan semua ekuitas. Rasio ini digunakan sebagai jaminan atas utang dengan mengeluarkan berapa banyak modal yang dikeluarkan sendiri.

Rumus dari pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Long Term Debt to Equity Ratio merupakan rasio untuk membandingkan antara modal sendiri dengan utang jangka panjang. Tujuan dari rasio ini adalah sebagai pengukuran seberapa banyak modal yang bisa menutupinya dan menjamin atas utang jangka panjang dengan cara membandingkan keduanya.

Untuk mengukur *Long Term Debt to Equity Ratio* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$LTDtER = \frac{\text{Total Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4. *Time Interest Earned Ratio*

Time Interest Earned Ratio atau disebut juga dengan rasio *coverage ratio* merupakan rasio kelipatan bunga yang memiliki fungsi untuk membayar biaya bunga dengan kemampuan perusahaan yang diukur dari total laba sebelum bunga dan pajak (EBIT).

Rumus dari *Time Interest Earned Ratio* adalah sebagai berikut:

$$TIER = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT)}}{\text{Biaya Bunga}}$$

5. *Fixed Charge Coverage*

Fixed Charge Coverage atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang memiliki kesamaan dengan *time interest earned ratio*. Perbedaan dari keduanya adalah rasio *Fixed Charge Coverage* digunakan jika perusahaan mendapatkan utang jangka panjang atau melakukan sewa aktiva menurut kontrak sewa (*lease contract*).

Untuk mengukur *Fixed Charge Coverage* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$FCC = \frac{EBIT + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}$$

Dari beberapa jenis rasio di atas peneliti memilih untuk menggunakan *Debt to Asset Ratio* sebagai alat mengukur *leverage*. Hal ini karena *Debt to Asset Ratio* dapat menggambarkan seberapa besar pembiayaan yang dilakukan dapat membiayai aktiva perusahaan, karena pada dasarnya pendanaan melalui utang ditunjukkan untuk mendanai aset produktif perusahaan.

2.2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan seberapa besar suatu perusahaan yang dapat di ukur dengan skala total aset, *log size*, total pendapatan, nilai pasar saham, total modal jumlah karyawan (Agustin et al., 2022). Ukuran perusahaan dapat digambarkan dengan total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Menurut Trisna dan Gayatri (2019) ukuran perusahaan adalah rasio besar kecilnya suatu perusahaan. Untuk mengetahui besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari rata-rata jumlah penjualan, aktiva, total penjualan dan rata-rata jumlah aktiva.

Ada dua cara untuk melakukan pengukuran perusahaan, yaitu:

1. Ukuran Perusahaan = Ln Jumlah Penjualan.

Menurut Riadi Muchlisin (2020) Penjualan merupakan peran pemasaran perusahaan yang sangat penting guna mencapai tujuan perusahaan berupa keuntungan. Perkembangan penjualan yang semakin meningkat bisa menutup biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Hal tersebut dapat menambah keuntungan perusahaan yang dapat mempengaruhi laba perusahaan.

2. Ukuran Perusahaan = Ln Total Aset.

Menurut Riadi Muchlisin (2020) Aset merupakan kekayaan atau sumber daya yang dimiliki suatu perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan, maka investasi yang dilakukan perusahaan semakin baik sehingga memenuhi permintaan produk. Hal ini akan mempengaruhi laba perusahaan dan dapat meningkatkan pangsa pasar yang dicapai.

Dari dua cara pengukuran perusahaan maka peneliti memilih untuk menggunakan Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset) karena logaritma natural diharapkan untuk meminimalkan data dengan fluktuasi berlebih. Selain itu, penerapan logaritma natural diharapkan dapat menyederhanakan total aset yang kemungkinan mencapai nominal triliunan rupiah dengan tidak menggantikan rasio yang sesungguhnya.

2.2.4 *Free Cash Flow*

Free cash flow (arus kas bebas) merupakan kas lebih yang dimiliki perusahaan dan dapat disalurkan oleh manajer kepada kreditor atau pemegang saham yang sudah tidak digunakan untuk investasi atau operasi pada aset tetap (Lidya & Efendi, 2019). *Free cash flow* atau arus kas bebas dapat menggambarkan seberapa besar pertumbuhan suatu perusahaan, dapat mendistribusikan deviden kepada para investor yang berinvestasi pada proyek-proyek tertentu dikarenakan tingginya *free cash flow* dan dapat membayarkan hutang pada pihak ketiga (Khoiriyah, 2021). *Free cash flow* merupakan arus kas lebih suatu perusahaan yang seharusnya dibagikan

kepada investor setelah perusahaan melakukan investasi pada modal kerja dan aset tetap yang dibutuhkan untuk mempertahankan operasionalnya saat berlangsung (Budiardi, 2019).

Free cash flow didefinisikan sebagai seberapa besar selisih arus kas operasional dengan belanja modal yang perusahaan keluarkan (Erianti, 2019). *Free cash flow* didapat setelah mendanai semua aktivitas investasi maupun operasi yang dijalankan suatu perusahaan. *Free cash flow* bisa diaplikasikan untuk membeli saham, membayar hutang, dan dapat disalurkan berupa dividen kepada pemegang saham (Erianti, 2019). Jika perusahaan menetapkan untuk memakai dana dari *free cash flow* untuk membeli kembali saham, maka pertumbuhan perusahaan dimasa mendatang akan meningkat.

2.2.5 Operating Cash Flow

Operating cash flow merupakan aktivitas bisnis yang dijalankan suatu perusahaan sehingga menghasilkan adanya arus kas masuk (Lici Millianto, 2021). Besarnya arus kas bersih positif dipengaruhi adanya arus kas masuk yang lebih besar dari arus kas yang keluar dan juga sebaliknya.

Terdapat dua macam aliran kas dalam praktik yang dilakukan perusahaan selama beroperasi. Arus kas masuk merupakan uang kas yang masuk ke perusahaan (penerimaan kas), misalnya perolehan pendapatan baik berupa laba perusahaan ataupun hasil penjualan. Uang kas masuk dapat diterima dari bunga yang dihasilkan dari pendapatan atau investasi di luar

usaha dan bisa diperoleh dari dana hibah atau pinjaman pihak lain (misalnya, bank). Selanjutnya, aliran kas keluar merupakan kas yang dikeluarkan perusahaan guna pembiayaan operasi perusahaan. Misalnya, membayar gaji, upah, pajak, dan membeli bahan baku atau membiayai operasional yang lainnya. Kas keluar bisa seperti total uang yang dipakai untuk menjalankan investasi terkait bidang usaha maupun tidak (Sihombing & Hutabarat, 2021).

2.2.6 Islamic Social Reporting

Islamic social reporting (ISR) merupakan tolok ukur pelaporan kinerja sosial perusahaan-perusahaan yang mendasar pada syariah. *Islamic social reporting* (ISR) dikembangkan berdasarkan dari standar pelaporan AAOIFI yang kemudian dikembangkan oleh masing-masing peneliti berikutnya. Perluasan dari standar pelaporan kinerja sosial yang meliputi harapan masyarakat tidak hanya tentang peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dalam sudut pandang spiritual. Selain itu juga menekankan pada keadilan sosial tentang hak minoritas, lingkungan dan karyawan. Tujuan ISR yaitu menumbuhkan keterbukaan kegiatan bisnis dengan memberikan informasi yang akurat dengan memperhatikan kebutuhan spiritual investor muslim atau kepatuhan dalam memutuskan tindakan yang sesuai syariat islam dan sebagai bentuk tanggung jawab kepada Allah SWT serta masyarakat. ISR menekankan kesetaraan sosial dalam pelaporan lingkungan, kepentingan masyarakat dan karyawan (Ahmad Zaki Mubarak et al, 2019).

Prinsip dan ide yang diambil dalam Al-Quran dan Hadits merupakan dasar hukum dari ISR (Djuniar & Ningsih, 2019). Pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan dalam sistem tradisional lebih mementingkan aspek etika dan material. Tujuan dari kerangka ISR adalah agar memberikan kepercayaan terhadap investor muslim saat pengambilan keputusan pada pelaporan perusahaan bahwa sudah sesuai dengan prinsip syariat (Ibrahim & Muthohar, 2019). *Islamic social repoting* (ISR) memiliki lima tema dalam pengungkapannya, yaitu tema produk dan jasa, keuangan dan investasi, lingkungan, masyarakat dan karyawan (Rizfani & Lubis, 2019).

2.3 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang terkait Hubungan *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Free Cash Flow*, *Operating Cash Flow* dan *Islamic Social Reporting* (ISR) Terhadap Manajemen Laba, telah diteliti oleh beberapa penelitian terdahulu. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Noviana Puspitasari, 2019) menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widayanti & Khabib, 2023) dan (Nimas Arum & Yeye Susilowati, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh (Hetami & Wahyudi, 2021) menjelaskan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

manajemen laba, artinya jika suatu perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi maka perusahaan dapat meminimalisir dan menurunkan praktik manajemen laba. Tetapi bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anindya & Yuyetta, 2020) dan (Rachael Oktavia, 2021) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

Table 1 Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

No	Nama dan Tahun Penelitian	Objek Penelitian	Tahun Pengamatan	Hasil Penelitian
1	(Noviana Puspitasari, 2019)	Jakarta Islamic Index (JII)	2004-2013	<i>Leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba
2	(Widayanti & Khabib, 2023)	Jakarta Islamic Index (JII)	2017-2021	<i>Leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba
3	(Nimas Arum & Yeye Susilowati, 2021)	Bursa Efek Indonesia (BEI)	2016-2018	<i>Leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba
4	(Hetami & Wahyudi, 2021)	Bursa Efek Indonesia (BEI)	2007-2017	<i>Leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba
5	(Anindya & Yuyetta, 2020)	Bursa Efek Indonesia (BEI)	2016-2018	<i>Leverage</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba
6	(Rachael Oktavia, 2021)	Bursa Efek Indonesia (BEI)	2017-2019	<i>Leverage</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Intan & Indrawati, 2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Krisnando & Damayanti, 2021), (Rizki, 2021), (Dewi

paramita, 2022) dan (Thyas et al., 2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Artinya apabila ukuran perusahaan besar, maka peluang untuk melakukan praktik manajemen laba juga semakin besar. Hal tersebut dikarenakan perusahaan besar lebih mendapatkan banyak tekanan dari investor agar dapat menampilkan laba yang stabil, sehingga dapat menarik para investor dalam berinvestasi. Perusahaan besar masih memiliki kecenderungan dalam melakukan praktik manajemen laba, sehingga perusahaan besar memungkinkan untuk melakukan praktik manajemen laba. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Kharomah, 2022) dan (khafid & adyasuti, 2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Semakin ketat pengawasan terkait kondisi suatu perusahaan, maka terdapat kemungkinan adanya upaya dalam meminimalkan aktivitas manajemen untuk melakukan tindakan kecurangan dalam informasi dan tindakan manajemen laba.

Table 2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

No	Nama dan Tahun Penelitian	Objek Penelitian	Tahun Pengamatan	Hasil Penelitian
1	(Intan & Indrawati, 2019)	Bursa Efek Indonesia (BEI)	2013-2016	Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba
2	(Krisnando & Damayanti, 2021)	Bursa Efek Indonesia (BEI)	2017-2020	Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba
3	(Rizki, 2021)	Bursa Efek Indonesia (BEI)	2016-2018	Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba
4	(Dewi paramita, 2022)	Bursa Efek Indonesia (BEI)	2016-2021	Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba

5	(Thyas et al., 2022)	Bursa Efek Indonesia (BEI)	2015-2018	Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba
6	(Kharomah, 2022)	Bursa Efek Indonesia (BEI)	2014-2018	Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba
7	(khafid & adyasuti, 2022)	Bursa Efek Indonesia (BEI)	2018-2019	Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba

3. Pengaruh *Free Cash Flow* terhadap Manajemen Laba

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Putri & Wirakusuma, 2022) dan (Setiawati et al., 2019) menyatakan bahwa *free cash flow* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. *Free cash flow* perusahaan yang besar, mengindikasikan manajemen untuk melakukan manajemen laba juga semakin besar. Penyalahgunaan *free cash flow* oleh manajer akibat investasi membuat perusahaan mengalami kerugian, walaupun memperbesar ukuran perusahaan, sehingga keadaan yang demikian, mendorong manajer melakukan manajemen laba untuk menutupi kerugian akibat penyalahgunaan arus kas bebas. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tasya Bunga Christi et al., 2022) dan (Khoiriyah, 2021). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Hardirmaningrum et al., 2021), (Hakim et al., 2023) dan (Fatmala & Riharjo, 2021) menyatakan bahwa *free cash flow* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Artinya, perusahaan yang memiliki *free cash flow* yang tinggi maka perusahaan tersebut dapat mengelola keuangan perusahaan dengan baik, jadi aktivitas manajemen laba dapat berkurang. Tetapi bertentangan dengan penelitian

yang dilakukan oleh (Thyas et al., 2022) yang menyatakan bahwa *free cash flow* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Table 3 Pengaruh *Free Cash Flow* terhadap Manajemen Laba

No	Nama dan Tahun Penelitian	Objek Penelitian	Tahun Pengamatan	Hasil Penelitian
1	(Putri & Wirakusuma, 2022)	Bursa Efek Indonesia (BEI)	2018-2020	<i>Free cash flow</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba
2	(Setiawati et al., 2019)	Jakarta Islamic Index (JII)	2015-2017	<i>Free cash flow</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba
3	(Khoiriyah, 2021)	Bursa Efek Indonesia (BEI)	2017-2019	<i>Free cash flow</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba
4	(Tasya Bunga Christi et al., 2022)	Bursa Efek Indonesia (BEI)	2014-2018	<i>Free cash flow</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba
5	(Fatmala & Riharjo, 2021)	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	2017-2018	<i>Free cash flow</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba
6	(Hardirmaningrum et al., 2021)	Perusahaan makanan dan minuman Bursa Efek Indonesia (BEI)	2014-2019	<i>Free cash flow</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba
7	(Hakim et al., 2023)	Bursa Efek Indonesia (BEI)	2018-2021	<i>Free cash flow</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba
8	(Thyas et al., 2022)	Bursa Efek Indonesia (BEI)	2015-2018	<i>Free cash flow</i> tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

4. Pengaruh *Operating Cash Flow* terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Hetami & Wahyudi, 2021) dan (Intan & Indrawati, 2019) yang menyatakan bahwa *operating cash flow* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Artinya, jika arus kas dari aktivitas

operasi perusahaan tinggi, maka motivasi untuk melakukan manajemen laba akan menurun karena perusahaan secara riil mampu menghasilkan dana yang cukup sehingga tidak perlu melakukan manajemen laba. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Thyas et al., 2022) yang mengungkapkan bahwa *operating cash flow* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Table 4 Pengaruh *Operating Cash Flow* terhadap Manajemen Laba

No	Nama dan Tahun Penelitian	Objek Penelitian	Tahun Pengamatan	Hasil Penelitian
1	(Hetami & Wahyudi, 2021)	Bursa Efek Indonesia (BEI)	2007-2017	<i>Operating cash flow</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba
2	(Intan & Indrawati, 2019)	Bursa Efek Indonesia (BEI)	2013-2016	<i>Operating cash flow</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba
3	(Thyas et al., 2022)	Bursa Efek Indonesia (BEI)	2015-2018	<i>Operating cash flow</i> tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

5. Pengaruh *Islamic Social Reporting* terhadap Manajemen Laba

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan (Rizky et al., 2023) dan (Kalbuana et al., 2020) menyatakan bahwa *Islamic Sosial Reporting* (ISR) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun, penelitian tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Prasetyo et al., 2021) mengemukakan bahwa *Islamic Social Reporting* (ISR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Artinya semakin tinggi ISR atau perusahaan dengan tanggung jawab yang tinggi memperoleh penilaian baik dan kepercayaan dari masyarakat. Tingginya nilai *Islamic Social Reporting* (ISR) yang dimiliki oleh perusahaan maka aktivitas manajemen laba juga

akan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh (Rumapea et al., 2021), (Alexander & Palupi, 2020), (Rahmawardani & Muslichah, 2020) menyatakan bahwa tanggung jawab sosial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Adanya pengungkapan tanggung jawab sosial akan membuat pelaporan keuangan menjadi transparan sehingga dapat mengurangi tindakan praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajer.

Table 5 Pengaruh *Islamic Social Reporting (ISR)* terhadap Manajemen Laba

No	Nama dan Tahun Penelitian	Objek Penelitian	Tahun Pengamatan	Hasil Penelitian
1	(Prasetyo et al., 2021)	Perbankan Syariah di Indonesia	2014-2018	<i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba
2	(Kalbuana et al., 2020)	Jakarta Islamic Index (JII)	2015-2018	<i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> tidak berpengaruh terhadap manajemen laba
3	(Rizky et al., 2023)	Bank Syariah	2018-2020	<i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> tidak berpengaruh terhadap manajemen laba
4	(Rumapea et al., 2021)	Bursa Efek Indonesia (BEI)	2017-2019	Tanggung jawab sosial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba
5	(Alexander & Palupi, 2020)	Bursa Efek Indonesia (BEI)	2015-2017	Tanggung jawab sosial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba
6	(Rahmawardani & Muslichah, 2020)	Bursa Efek Indonesia (BEI)	2016-2018	Tanggung jawab sosial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba

2.4 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian berikut ini adalah gambaran tentang pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, *Free Cash Flow*, *Operating Cash Flow* Dan *Islamic Social Reporting* terhadap manajemen laba.

Leverage sebagai salah satu usaha dalam peningkatan laba perusahaan, dapat menjadi tolak ukur dalam melihat perilaku manajer dalam aktivitas manajemen laba. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang. *Leverage* adalah kemampuan suatu perusahaan untuk meningkatkan potensi keuntungan investor dengan memanfaatkan uang tunai (sumber dana) atau aset dengan biaya tetap (utang atau saham khusus) (Mayasari *et al.*, 2019). Semakin besar rasio *leverage*, semakin tinggi bahaya bahwa perusahaan tidak akan mampu membayar pinjamannya. *Leverage* dapat mendorong manajemen untuk mengubah laporan keuangan melalui manajemen laba untuk menghindari komitmen utang.

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala perusahaan yang menjelaskan besar kecilnya perusahaan (Ani & Hardiyanti, 2022). Perusahaan yang memiliki total aset besar cenderung menjadi perhatian bagi para investor. Hal tersebut memberikan tekanan terhadap manajemen perusahaan untuk bisa memberikan informasi dalam laporan keuangan yang dapat menjadi perhatian khusus bagi investor agar bersedia memberikan pendanaan eksternal bagi perusahaan. Adanya tekanan tersebut, manajemen perusahaan terpicu untuk mencoba melakukan praktik

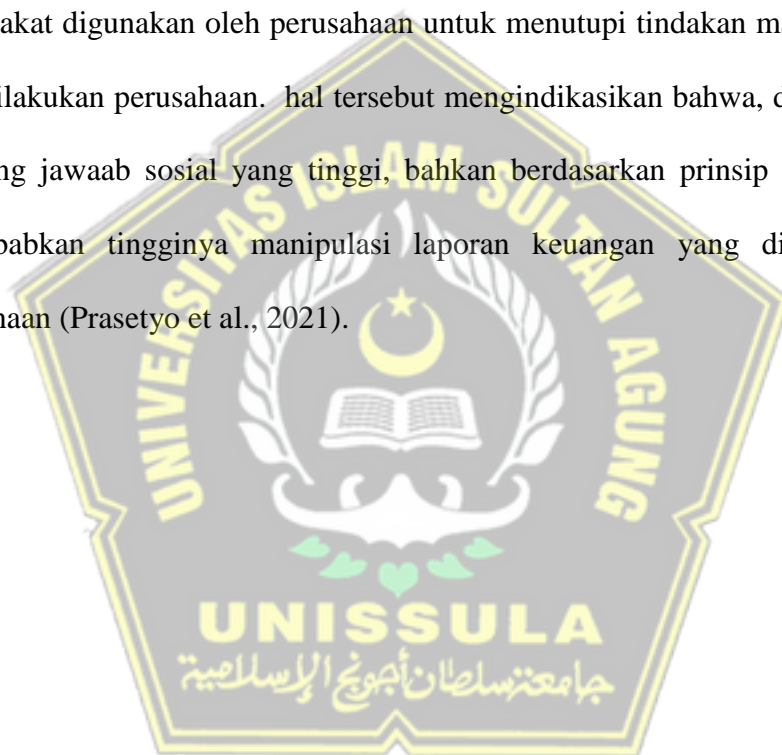
manajemen laba di dalam perusahaan dengan sengaja menyajikan laba yang mencerminkan kinerja keuangan baik (Karina, 2020).

Free cash flow merupakan kas perusahaan yang bisa didistribusikan kepada pemegang saham atau kreditur yang tidak digunakan untuk modal kerja (*working capital*) atau investasi pada aset tetap (Zhafira *et al.*, 2022). Semakin tinggi nilai *free cash flow* yang dimiliki perusahaan, maka kemampuan perusahaan dalam berkembang juga akan semakin meningkat. Sebaliknya, jika nilai *free cash flow* rendah, maka operasional perusahaan tidak akan berjalan secara maksimal sebab perusahaan terkendala untuk membiayai modal dan investasi (Ayuningtyas & Damayanty, 2021).

Operating cash flow merupakan aktivitas bisnis yang dijalankan suatu perusahaan yang dapat menghasilkan adanya arus kas (Lici Millianto, 2021). Tinggi rendahnya *operating cash flow* dinilai dapat mempengaruhi adanya praktik manajemen laba perusahaan. Para manajer dapat memanipulasi arus kas operasi atau *operating cash flow* pada perusahaan yang kurang baik laporan keuangannya sehingga investor merasa laporan keuangan perusahaan tersebut terlihat baik. Sehingga dapat diprediksi buruknya *operating cash flow* pada perusahaan dapat mendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba. Apabila *operating cash flow* suatu perusahaan semakin rendah, maka perusahaan tersebut cenderung melakukan praktik manajemen laba (Hetami & Wahyudi, 2021).

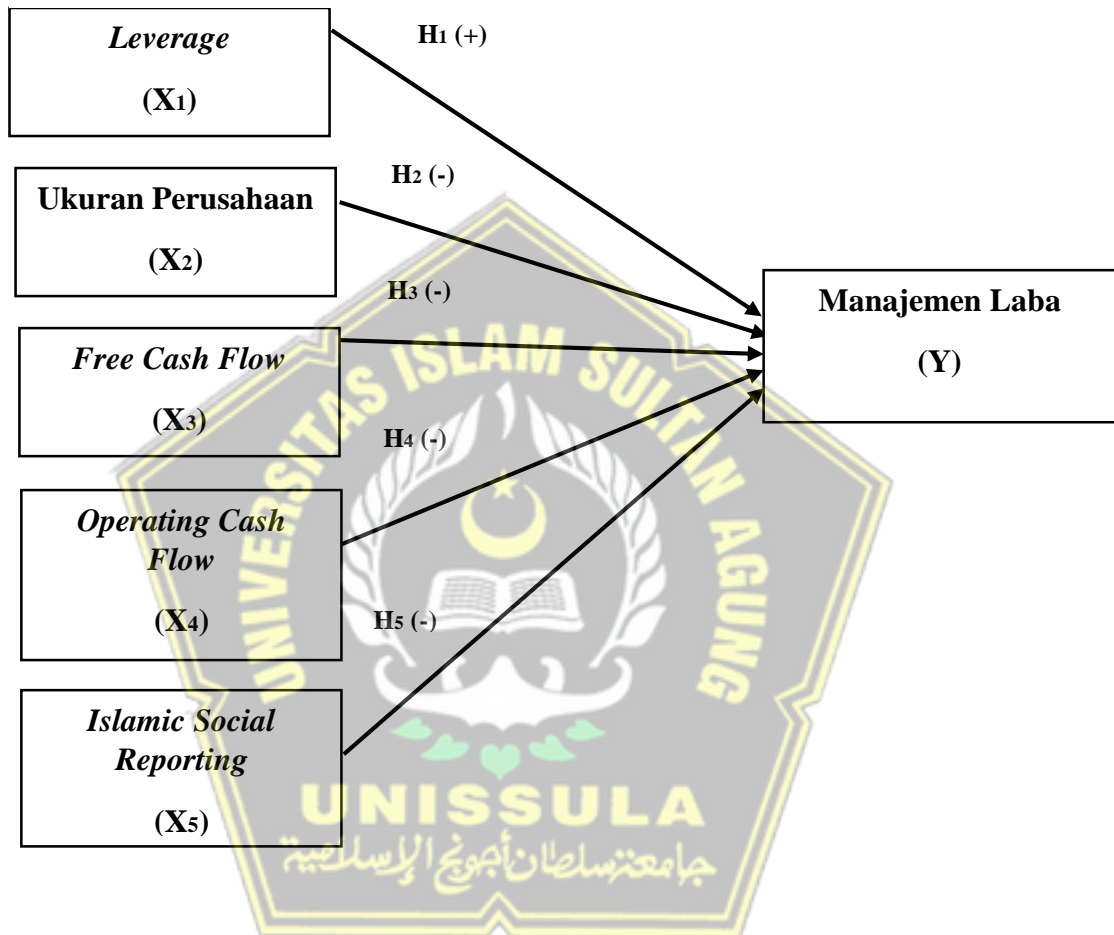
Islamic Social Reporting (ISR) merupakan standar pelaporan kinerja sosial perusahaan yang berbasis syariah. Indeks *Islamic Social Reporting (ISR)*

dikembangkan menggunakan standar pelaporan dari *Accounting Islamic Social Reporting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution* (AAOIFI). Indeks tersebut berkaitan dengan perusahaan yang menjalankan kegiatan perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Hetami & Wahyudi, 2021). Penerapan ISR atau tanggung jawab sosial yang tinggi pada perusahaan mendapatkan kepercayaan dan citra baik dari masyarakat. Penilaian baik masyarakat digunakan oleh perusahaan untuk menutupi tindakan manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa, dengan adanya tanggung jawab sosial yang tinggi, bahkan berdasarkan prinsip syariah, dapat menyebabkan tingginya manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan (Prasetyo et al., 2021).



Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka model penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian



2.5 Pengembangan Hipotesis

Perumusan Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, *Free Cash Flow*, *Operating Cash Flow* dan *Islamic Social Reporting* terhadap manajemen laba.

2.5.1 Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba

Leverage merupakan pengukuran besarnya aktiva yang dibiayai dengan kewajiban. *Leverage* sebagai salah satu usaha peningkatan laba perusahaan, dapat menjadi tolok ukur dalam melihat perilaku manajer dalam hal manajemen laba (Setiawati et al., 2019). Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi maka tidak dapat memenuhi kewajibannya membayar hutang. Hal tersebut dapat memotivasi manajer untuk melakukan manajemen laba karena untuk menghindari pelanggaran perjanjian hutang perusahaan (Puspitasari, 2019).

Dalam *teori agency* pada hal ini merupakan hubungan keagenan yang terjadi antara manajer dengan pemegang saham ketika *leverage* perusahaan tinggi. Semakin besar ketergantungan perusahaan kepada pihak luar (kreditur), maka semakin besar pula beban biaya utang yang harus ditanggung perusahaan. Apabila pihak eksternal mengetahui keadaan perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi, maka berdampak terhadap turunnya daya tarik investor dalam menanamkan modalnya. Pada pernyataan tersebut maka pihak agent berpotensi dalam melakukan praktik manajemen laba untuk tetap memperlihatkan laba perusahaan agar dapat menarik investor (Gedhe, 2021).

Penelitian tentang *Leverage* terhadap Manajemen Laba yang dilakukan oleh (Widayanti & Khabib, 2023), (Nimas Arum & Yeye Susilowati, 2021), (Noviana Puspitasari, 2019). Hasil penelitian mengungkapkan *leverage*

berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. *Leverage* dapat memiliki efek langsung pada modal atau aset perusahaan melalui kebijakan seperti pembiayaan yang berinvestasi dengan hutang. Perusahaan dengan tingkat hutang yang relatif tinggi terhadap total aset perusahaan memiliki peluang untuk melakukan manajemen laba karena perusahaan tersebut berisiko mengalami kebangkrutan yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayarannya dalam membayar utang mereka tepat waktu. Oleh karena itu, manajemen perusahaan berusaha menghindarinya dengan mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang dapat meningkatkan laba atau penjualan perusahaan.

Berdasarkan uraian yang dijelaskan, maka hipotesis yang diambil adalah:

H₁ : *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba

2.5.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang menentukan besar kecilnya suatu perusahaan dilihat dari *equity*, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai jumlah aktiva yang merupakan variabel konteks yang mengukur tuntutan layanan atau produk organisasi. Ukuran perusahaan diprediksi dapat mempengaruhi manajemen laba. Ukuran perusahaan dapat diketahui dari berapakah tinggi aktiva yang dimiliki perusahaan. Masyarakat akan memperhatikan kinerja suatu perusahaan jika ukuran

perusahaan tersebut semakin tinggi, sehingga perusahaan lebih berhati-hati dan transparansi dalam melaporkan laporan keuangannya, sebagai akibatnya pelaksanaan manajemen laba pada perusahaan besar lebih sedikit. Sebaliknya perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil memiliki kecenderungan untuk melakukan manajemen laba dengan melaporkan laba yang lebih besar untuk membagikan kinerja perusahaan yang memuaskan (Dewi paramita, 2022).

Teori sinyal atau *signaling theory* merupakan suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberikan informasi kepada investor terkait bagaimana perusahaan melihat kinerja perusahaan. Teori ini menjelaskan alasan perusahaan mempunyai dorongan dalam memberikan atau menyampaikan informasi tentang laporan keuangan perusahaan untuk pihak eksternal. Teori sinyal berhubungan dengan ukuran perusahaan yang dilihat dari aset yang tinggi diharapkan dapat memberikan sinyal positif kepada investor. Ukuran perusahaan merupakan gambaran dari total aset yang dimiliki suatu perusahaan. Pengaruh ukuran perusahaan didukung dengan teori sinyal, jika semakin besar ukuran perusahaan maka semakin menarik minat investor untuk berinvestasi ke perusahaan besar karena dianggap menguntungkan. Semakin ketat pengawasan suatu perusahaan maka potensi melakukan manajemen laba akan semakin sedikit.

Penelitian yang dilakukan oleh (Kharomah, 2022) dan (khafid & adyasuti, 2022) terkait hubungan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa ukuran perusahaan

berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Semakin ketat pengawasan yang dilakukan oleh semua pihak dalam perusahaan maka semakin besar perusahaan tersebut. Dengan demikian, ada kemungkinan untuk meminimalisir terjadinya aktivitas manajemen laba dan tindakan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen tentang informasi laba.

Bedasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka peneliti memaparkan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

2.5.3 Pengaruh *Free Cash Flow* Terhadap Manajemen Laba

Free Cash Flow merupakan arus kas yang tersedia setelah perusahaan melakukan pembayaran bagi seluruh kewajiban yang ada termasuk membayar dividen kepada investor dan untuk melakukan investasi kembali. Semakin rendah *free cash flow* dalam suatu perusahaan, maka semakin besar kemungkinan suatu perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Rendahnya *free cash flow* yang dimiliki perusahaan menandakan bahwa perusahaan tidak mempunyai kas yang cukup untuk pembayaran hutang, pembagian deviden dan investasi pertumbuhan, sehingga praktik manajemen laba akan semakin besar.

Free cash flow perusahaan yang tinggi maka perusahaan tersebut dapat mengelola keuangan perusahaan dengan baik, jadi aktivitas manajemen laba dapat berkurang dan sebaliknya, jika perusahaan memiliki *free cash flow*

rendah maka semakin besar indikasi manajemen dalam melakukan manajemen laba. Hal tersebut berkaitan dengan teori agensi yang menyatakan adanya konflik kepentingan antara *agent* dan *principal*, maka adanya keinginan manajemen untuk melakukan tindakan oportunitas untuk kepentingan pribadinya dan mengorbankan kepentingan *stakeholder*. *Principal* menginginkan agar *free cash flow* dibagikan dalam bentuk deviden, sedangkan manajerr menginginkan untuk menggunakan *free cash flow* tersebut untuk diinvestasikan kembali, walaupun hasil dari investasi yang dilakukan tidak memberikan laba bagi perusahaan, meskipun tindakan ini memperbesar ukuran perusahaan tetapi perusahaan mengalami penurunan dan kerugian karena salah dalam menggunakan *free cash flow* yang dilakukan oleh manajer. Ketika target perusahaan tidak sesuai dengan yang diharapkan, maka hal inilah yang memotivasi manajer dalam melakukan manajemen laba untuk menutupi kerugian akibat tidak efektif dan kurang optimalnya dalam menggunakan *free cash flow* (Watriani dan Vanica Serly, 2021).

Hasil penelitian terdahulu yang di lakukan oleh (Hardirmaningrum et al., 2021), (Hakim et al., 2023) dan (Fatmala & Riharjo, 2021) menyatakan bahwa *free cash flow* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Artinya, perusahaan yang memiliki *free cash flow* yang tinggi maka perusahaan tersebut dapat mengelola keuangan perusahaan dengan baik, jadi aktivitas manajemen laba dapat berkurang.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : *Free cash flow* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba

2.5.4 Pengaruh *Operating Cash Flow* Terhadap Manajemen Laba

Operating cash flow merupakan kegiatan operasional perusahaan dalam menghasilkan arus kas yang mencukupi pelunasan pinjaman jangka pendek, menjaga kemampuan operasional perusahaan dan membiayai setiap pengeluaran untuk aktivitas operasional. Tinggi rendahnya *operating cash flow* dinilai dapat mempengaruhi adanya praktik manajemen laba perusahaan (Thyas et al., 2022). Jika suatu perusahaan memiliki arus kas operasi yang rendah maka perusahaan cenderung menerapkan praktik manajemen laba, dan sebaliknya jika perusahaan memiliki arus kas yang tinggi maka peluang untuk melakukan manajemen laba semakin sedikit.

Aktivitas *operating cash flow* berhubungan dengan teori sinyal. Berdasarkan teori sinyal yang merupakan suatu sinyal berupa informasi tentang kondisi suatu perusahaan yang berusaha diberikan oleh pihak pemilik informasi dengan tujuan memberikan manfaat dan berguna bagi pihak pemilik penerima informasi. Artinya, informasi terkait arus kas operasi perusahaan dalam laporan keuangan harus tercatat sesuai operasionalnya dan informasi yang disampaikan secara riil tanpa ada manipulasi yang berpeluang untuk melakukan kecurangan. Dengan

demikian, perusahaan dapat di nilai baik oleh investor. Sinyal atau informasi yang kuat dalam perusahaan dapat memberikan kepercayaan investor terkait proyeksi kinerja perusahaan yang akan datang, sehingga kesuksesan dan citra baik perusahaan akan meningkat.

Hasil penelitian dari (Hetami & Wahyudi, 2021) menyatakan bahwa *operating cash flow* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Semakin tinggi arus kas operasi yang dimiliki perusahaan akan menurunkan praktik manajemen laba.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₄ : *Operating cash flow* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba

2.5.5 Pengaruh *Islamic Social Reporting* Terhadap Manajemen Laba

Islamic social reporting (ISR) memiliki keterkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan entitas syariah, semakin memiliki peran penting dalam perekonomian syariah. Pengungkapan ISR merupakan pengungkapan sistem informasi tentang kinerja suatu entitas yang berpedoman dengan islam dan model kerangka pertanggung jawaban sosial perusahaan yang menerapkan prinsip syariah dalam bisnisnya. Tujuan dari ISR yaitu untuk mengungkapkan akuntabilitas perusahaan kepada Allah SWT dan lingkungan sekitar, serta meningkatkan keterbukaan aktivitas perusahaan didalam informasi yang relevan dengan berpedoman prinsip dan

konsep perekonomian syariah dalam pengambilan keputusan dan kebijakan perusahaan (Novita & Ersyafdi, 2022). Dengan demikian, adanya pengungkapan tanggung jawab sosial akan membuat pelaporan keuangan menjadi transparan sehingga dapat mengurangi tindakan praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajer.

Menurut teori legitimasi yang mendefinisikan bahwa suatu perusahaan memiliki kegiatan komunikasi atau berdialog dengan publik terkait dengan nilai sosial kemasyarakatan harus sesuai dengan persepsi sistem nilai kepercayaan, norma dan harus ada keselarasan dari nilai-nilai sosial untuk mendorong adanya pengungkapan suatu informasi dalam laporan keuangan (Santika, 2019). Pengungkapan ISR merupakan salah satu cara untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat dan mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap aktivitas operasional perusahaan sehingga akan meningkatkan citra baik perusahaan. Semakin baik citra perusahaan di mata *stakeholders*, maka harapannya semakin besar laba yang diperoleh perusahaan dan return yang diperoleh pemegang saham selaku manajemen akan besar.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rumapea et al., 2021), (Alexander & Palupi, 2020), (Rahmawardani & Muslichah, 2020) yang menjelaskan bahwa tanggung jawab sosial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa perusahaan yang mempunyai tanggung jawab sosial dan berkomitmen dalam kebijakan *ISR* akan mendorong manajer untuk mengurangi tindakan

yang tidak etis dalam praktik manajemen laba. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₅ : *Islamic Social Reporting* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Peneliti ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan melakukan pengujian menggunakan variabel angka dan menggunakan analisis data prosedur statistik deskriptif. Statistik deskriptif bisa dilakukan untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, analisis regresi dan membuat perbandingan serta membandingkan rata-rata data populasi atau sampel.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut (Aripin dan Handayani, 2020) populasi merupakan totalitas objek yang memenuhi kriteria dan syarat tertentu yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)*.

3.2.2 Sampel

Menurut (Aripin dan Handayani, 2020) sampel merupakan beberapa objek dari total dan kriteria yang dimiliki oleh populasi tersebut atau bagian kecil dari anggota populasi yang diambil berdasarkan syarat tertentu yang telah ditentukan. Sampel dalam penelitian ini perusahaan manufaktur yang

terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2022.

Pengambilan sampel dari penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria penentuan sampel pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* (JII).
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan di *Jakarta Islamic Index* (JII).
3. Perusahaan yang menggunakan rasio-rasio keuangan yang digunakan sebagai pengukur variabel-variabel penelitian pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII).
4. Perusahaan yang memiliki kelengkapan informasi sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3.3 Sumber Data dan Jenis Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Nabila Nurul Hasnah (2021) data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dan dihasilkan secara tidak langsung mengenai data yang diterbitkan oleh suatu perusahaan, misalnya dari penelitian terdahulu, jurnal, maupun dari laporan keuangan. Data sekunder dari penelitian ini didapat dari situs resmi *Jakarta Islamic Index* berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2019-2022.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi kepustakaan. Pengumpulan data dengan studi kepustakaan merupakan pengumpulan data pustaka, mencatat dan mengolah data yang tersedia di *Jakarta Islamic Index* (JII).

3.5 Variabel dan Indikator

3.5.1 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2019:39) variabel dependen merupakan variabel yang sering disebut sebagai variabel kriteria, output dan konsekuensi. Variabel dependen disebut juga dengan variabel terikat. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba.

Manajemen laba merupakan upaya manajer perusahaan dalam mempengaruhi informasi pada laporan keuangan guna mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan (Anindya & Yuyetta, 2020).

Perhitungan manajemen laba menurut De Angelo (1986) yaitu menghitung perbedaan pertama dalam total akrual dan dengan anggapan bahwa perbedaan pertama memiliki nilai nol yang diharapkan berdasarkan hipotesis nol yang menyatakan tidak ada manajemen laba. Model ini menggunakan total akrual periode lalu (diskalakan dengan total aset t-1) sebagai ukuran akrual *nondiscretionary*. Dengan demikian, model De Angelo untuk akrual *nondiscretionary* adalah (De Angelo, 1986):

$$DA_{it} = (TA_{it} - TA_{it-1})/A_{it-1}$$

Keterangan :

DA_{it} = *Discretionary accruals* perusahaan i pada periode ke t

TA_{it} = *Total accruals* perusahaan i pada periode ke t

TA_{it-1} = *Total accruals* perusahaan i pada periode ke t-1

A_{it-1} = Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1

Tingkat akrual *nondiscretionary* perusahaan i pada periode t sama dengan tingkat akrual yang *nondiscretionary* pada periode ke t-1. Jadi, tingkat akrual *discretionary* merupakan selisih total akrual antara periode t dan t-1. Model ini, De Angelo menyatakan bahwa akrual *nondiscretionary* adalah total akrual t-1.

3.5.2 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2019:61) variabel independen merupakan variabel yang menjadi pengaruh atau sebab dari timbulnya atau perubahannya variabel dependen (terikat). Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen dari penelitian ini yaitu *leverage*, ukuran perusahaan, *free cash flow*, *operating cash flow* dan *corporate social responsibility*.

1. *Leverage*

Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam bertanggungjawab terhadap keuangannya dalam jangka panjang atau

pendek sebagai ukuran sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang (Fatmala & Riharjo, 2021). Rumus *leverage* adalah sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Semakin kecil nilai rasio DAR suatu perusahaan, maka kinerja keuangannya akan semakin baik. Apabila semakin tinggi, maka berbanding lurus dengan risiko yang dimiliki perusahaan tersebut.

Nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang baik adalah $\text{DAR} < 0,5$ yang artinya mayoritas aset di danai oleh modal. Nilai $\text{DAR} > 0,5$ artinya mayoritas aset dari utang dan nilai $\text{DAR} 0,6 - 0,7$ biasanya masih dinilai baik dan wajar.

2. Ukuran Perusahaan

Menurut (Febriyanti, 2021) ukuran perusahaan merupakan peranan penting dalam perusahaan yang melakukan praktik manajemen laba. Aktivitas manajemen laba lebih banyak dilakukan oleh perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang kecil daripada perusahaan besar. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan kecil cenderung ingin memperlihatkan kondisi kinerja perusahaan yang selalu baik agar investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. berbeda dengan perusahaan kecil, perusahaan besar biasanya akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, karena perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat.

Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

Peneliti memilih untuk menggunakan Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset) karena logaritma natural diharapkan untuk meminimalkan data dengan fluktuasi berlebih. Selain itu, penerapan logaritma natural diharapkan dapat menyederhanakan total aset yang kemungkinan mencapai nominal triliunan rupiah dengan tidak menggantikan rasio yang sesungguhnya.

3. *Free Cash Flow*

Arus kas bebas merupakan arus kas yang benar-benar tersedia untuk dibayarkan kepada seluruh investor setelah perusahaan menempatkan seluruh investasinya pada aktiva tetap, produk-produk baru dan modal kerja yang dibutuhkan untuk mempertahankan operasi yang sedang berjalan. Arus kas bebas dapat menunjukkan seberapa besar perusahaan tumbuh, dapat membayarkan utang kepada pihak ketiga, dan bisa membagikan deviden kepada para pemegang saham atau berinvestasi pada proyek-proyek tertentu dikarenakan *free cash flow* yang tinggi (Khoiriyah, 2021).

Rumus menghitung *free cash flow* adalah sebagai berikut:

$$\text{Free cash flow} = \frac{\text{Arus kas operasi} - \text{Arus kas investasi}}{\text{Total aktiva}}$$

Apabila perusahaan memiliki *free cash flow* dengan nilai positif ($FCF \geq 0$) maka kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik. Apabila *free cash flow* perusahaan adalah negatif ($FCF \leq 0$) dan perusahaan harus mengeluarkan saham untuk menambah modal, hal ini akan mengakibatkan berkurangnya keuntungan per saham dari perusahaan tersebut.

4. *Operating Cash Flow*

Operating cash flow merupakan kondisi kas yang dihasilkan dari kegiatan operasional seperti pendapatan, pengeluaran dan beban yang dikeluarkan perusahaan. *Operating cash flow* seringkali dijadikan acuan oleh pengguna laporan keuangan untuk melihat apakah perusahaan sedang dalam keadaan baik atau tidak (Hetami & Wahyudi, 2021).

Rasio *operating cash flow* menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini didapatkan dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar.

$$\text{Operating cash flow} = \frac{\text{Operating cash flow}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

Rasio *Operating cash flow* yang berada dibawah 1 artinya terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar, tanpa menggunakan arus kas dan aktivitas lain.

5. *Islamic Social Reporting (ISR)*

Islamic Social Reporting (ISR) merupakan pelaporan tanggung jawab sosial yang menerapkan prinsip syariah. ISR juga dapat diartikan sebagai pengembangan item *Corporate Social Responsibility (CSR)*, didalamnya sesuai CSR dengan pengembangan islam (Asari et al., 2021). Terdapat beberapa dimensi yang terkandung dalam ISR dan merupakan gambaran dari konsep serta prinsip syariah yang diterapkan oleh perusahaan, yaitu dimensi moral, material dan spiritual. Dengan demikian, *Islamic Social Reporting (ISR)* merupakan pengungkapan tanggung jawab sosial yang diterapkan dalam perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip syariat islam.

Adapun rumus perhitungan *Islamic Social Reporting (ISR)* adalah sebagai berikut:

$$ISR = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

ISR : *Islamic Social Reporting*

$\frac{\sum x}{n}$: Jumlah item yang diungkapkan

n : Total item pengungkap

Menentukan indeks *Islamic Social Reporting (ISR)* yaitu dengan *content analysis* pada laporan suatu perusahaan dengan memberikan item yang terdapat pada pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*. Jumlah item pengungkapan *Islamic Social Reporting* terdapat 43 item. Indeks pengungkapan yang digunakan adalah indeks pengungkapan

Islamic Social Reporting (ISR) yang dijelaskan oleh Othman, 2009. Dimana apabila perusahaan mengungkapkan item tersebut maka akan mendapatkan skor 1 dan apabila perusahaan tidak mengungkapkan item tersebut maka akan mendapatkan skor 0.

3.6 Teknik Analisis

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang berguna sebagai analisis data dengan cara mendiskripsikan data yang telah terkumpul tanpa berkeinginan untuk menarik kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019 : 206). Statistik deskriptif bisa dilakukan untuk memeriksa pengaruh hubungan antara variabel melalui korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data populasi atau sampel. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 26.

3.6.2 Uji Asumtif Klasik

Uji asumtif klasik merupakan tindakan untuk menguji kelayakan model regresi yang dipakai layak atau tidak. Untuk mengetahui apakah model regresi yang akan digunakan telah memenuhi kriteria makaperlu dilakukan beberapa tahapan pengujian yaitu Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Normalitas dan Uji Autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021:196), uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual atau variabel pengganggu dalam model regresi berdistribusi secara normal. Data residual dapat berdistribusi secara normal jika *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih tinggi dari nilai $\alpha = 5\%$.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji model regresi yang digunakan untuk menentukan apakah ada kolerasi antar variabel. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Jika nilai toleransi lebih dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10 dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variabel dalam model regresi atau dapat disimpulkan bahwa data bebas dari gejala multikolinieritas (Gunawan, 2020). Uji multikolinieritas pada penelitian ini menggunakan alat uji SPSS versi 26. Pengujian multikolinieritas dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. *Tolerance value* $< 0,10$ atau $VIF > 10$: terjadi multikolinieritas.
- b. *Tolerance value* $> 0,10$ atau $VIF < 10$: tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Singgih (2019:205) uji autokorelasi merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya pada model regresi yang digunakan.

Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan alat uji SPSS dengan menggunakan uji Durbin-Watson, yaitu membandingkan nilai $D-W$ dengan nilai d dari tabel Durbin Watson:

1. Jika $D-W < d_l$, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi positif
2. Jika $D-W > (4 - d_l)$, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi negative.
3. Jika : $d_l \leq D-W \leq d_u$ atau $4 - d_u \leq D-W \leq (4 - d_l)$, artinya tidak ada kesimpulan.

d. Uji Heterokedstisitas

Menurut Hendra Lesmana (2021) uji heterokedstisitas merupakan varian residual yang tidak sama dengan semua pengamatan dari dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heterokedstisitas. Hasil dari heterokedstisitas dapat dilihat melalui scatterplot dengan titik-titik yang menyebar secara acak tanpa pola tertentu.

Penelitian ini menggunakan alat uji SPSS untuk menentukan uji heterokedstisitas. Pengujian heterokedstisitas dapat dilakukan dengan uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan uji Glejser adalah sebagai berikut:

1. Tidak terjadi heterokedstisitas, apabila nilai t hitung $< t$ tabel dan nilai signifikan $\alpha > 0,05$.
2. Terjadi heterokedstisitas, apabila nilai t hitung $> t$ tabel dan nilai signifikan $\alpha < 0,05$.

3.6.3 Analisis Regresi Linear

Menurut Erzylia Herlin Brilliant & M Hasan Sidiq Kurniawan (2019) Regresi linear (*linear regression*) merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh model hubungan antara satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Apabila hanya terdapat satu variabel independen dalam model, maka teknik tersebut disebut dengan regresi linear sederhana (*simple linear regression*), sedangkan apabila terdapat beberapa variabel independen yang digunakan, maka teknik ini disebut sebagai regresi linear berganda (*multiple linear regression*).

3.6.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh model hubungan antara satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Alasan peneliti menggunakan analisis regresi linear berganda karena variabel independen dalam penelitian ini lebih dari satu variabel yaitu *Leverage*, *Ukuran Perusahaan*, *Free Cash Flow*, *Operating Cash Flow* dan *Islamic Social Reporting*. Variabel dependen yaitu *Manajemen Laba*. Analisis regresi linear berganda mampu melakukan perhitungan secara paralel sehingga prosesnya lebih singkat.

Model persamaan regresi linear bergada dalam penelitian ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Manajemen Laba

a = Bilangan Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien Regresi

X_1 = *Leverage*

X_2 = Ukuran Perusahaan

X_3 = *Free Cash Flow*

X_4 = *Operating Cash Flow*

X_5 = *Islamic Social Reporting*

e = Error

3.6.4 Pengujian Kebaikan Model

1. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menggambarkan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F biasa disebut dengan *Analysis of varian (ANOVA)*. Tinggi kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau sama dengan level signifikan alfa sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) yang memiliki

derajat kebebasan pembilang $df = k$ dan derajat kebebasan penyebut ($df = n - k - 1$) dimana k adalah jumlah variabel bebas.

Penelitian ini menggunakan uji F dengan alat uji SPSS dengan kriteria sebagai berikut:

- a. H_0 diterima jika : *signifikansi* $F > 0,05$, artinya variabel independen secara simultan tidak signifikan terhadap variabel dependen.
- b. H_0 ditolak jika : *signifikansi* $F < 0,05$, artinya secara simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi menjelaskan besarnya perubahan atau variasi suatu variabel dapat dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain. Nilai determinasi ditentukan pada nilai *Adjusted R square* (Septa Diana Nabella, *et. al.* 2022).

Pada penelitian ini, maka uji R^2 nantinya akan menjelaskan kemampuan variabel independen yaitu *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Free Cash Flow*, *Operating Cash Flow* dan *Islamic Social Reporting* dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu Manajemen Laba. nilai koefisien determinasi yakni antara 0 sampai dengan 1. Jika nilai R^2 mendekati 0, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dikatakan rendah dan

sebaliknya. Pengujian koefisien determinasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat uji SPSS.

3. Pengujian Hipotesis Menggunakan Uji t

Uji *t* merupakan pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji *t* dalam penelitian ini menggunakan alat uji SPSS dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba
 - $H_{a1} : \beta \leq 0$, artinya *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
 - $H_{01} : \beta > 0$, artinya *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
- b. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba
 - $H_{a2} : \beta \geq 0$, artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
 - $H_{02} : \beta < 0$, artinya ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
- c. Pengaruh *Free Cash Flow* terhadap manajemen laba
 - $H_{a3} : \beta \geq 0$, artinya *Free Cash Flow* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
 - $H_{03} : \beta < 0$, artinya *Free Cash Flow* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
- d. Pengaruh *Operating Cash Flow* terhadap manajemen laba

- $H_{a4} : \beta \geq 0$, artinya *Operating Cash Flow* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
 - $H_{o4} : \beta < 0$, artinya *Operating Cash Flow* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
- e. Pengaruh *Islamic Social Reporting* terhadap manajemen laba
- $H_{a5} : \beta \geq 0$, artinya *Islamic Social Reporting* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
 - $H_{o5} : \beta < 0$, artinya *Islamic Social Reporting* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tahun 2019 sampai tahun 2022. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari *leverage*, ukuran perusahaan, *free cash flow*, *operating cash flow* dan *islamic social reporting* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tahun 2019-2022.

Dalam penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tahun 2019-2022. Adapun distribusi pengambilan sampel untuk penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1
Distribusi Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Perusahaan yang terdaftar di JII pada tahun 2019-2022	44
Perusahaan manufaktur yang tidak terdaftar di JII pada tahun 2019-2022	(18)
Perusahaan yang tidak memenuhi kelengkapan informasi sesuai dengan kebutuhan penelitian	(7)
Total sampel perusahaan 1 tahun	19
Total sampel pengamatan selama 4 tahun	76

Sumber : Data diolah penulis, 2024

Dengan kriteria pengambilan sampel di atas, maka sampel yang diperoleh sebanyak 76 perusahaan. Metode pengolahan data menggunakan SPSS versi 26. Sampel yang diperoleh 76 (19 sampel x 4 tahun penelitian). Berikut adalah tabel sampel perusahaan yang sesuai kriteria dan digunakan dalam penelitian:

Tabel 4.2
Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk
2	ANTM	Aneka Tambang (persero) Tbk
3	ASII	Astra International Tbk
4	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
7	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
8	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk
9	KLBF	Kalbe Farma Tbk
10	PTPP	PP (Persero) Tbk
11	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
12	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
13	UNTR	United Tractors Tbk
14	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
15	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk
16	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
17	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk
18	PWON	Pakuwon Jati Tbk
19	TINS	Timah Tbk

4.1.2 Deskripsi Variabel

4.1.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif mendeskripsikan atau menggambarkan suatu data berupa nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi. Nilai minimum atau nilai terendah merupakan nilai yang paling kecil dari distribusi suatu data dan nilai maksimum atau tertinggi merupakan nilai terbesar dari distribusi suatu data. Pengukuran nilai rata-rata (mean) merupakan cara yang paling umum digunakan untuk mengukur nilai sentral dari distribusi suatu data. Standar deviasi atau simpangan baku adalah rata-rata penyimpangan nilai data yang diteliti dari nilai rata-rata. Adapun hasil statistik deskriptif pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.3
Deskriptif Statistik

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Leverage</i>	76	0,045	1,403	0,50884	0,238729
Ukuran perusahaan	76	29,416	33,655	31,52642	0,977644
<i>Free cash flow</i>	76	-0,028	1,938	0,19207	0,238909
<i>Operating cash flow</i>	76	-0,173	1,328	0,46703	0,367189
<i>Islamic social reporting</i>	76	0,395	0,651	0,49950	0,048233
Manajemen laba	76	-1,236	2,078	0,01183	0,330173
Valid N (listwise)	76				

Sumber: Data yang diolah, tahun 2024

Dari tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa hasil statistik deskriptif yang menunjukkan bahwa :

Pada variabel *leverage* memiliki rata-rata sebesar 0,50884. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata DAR adalah sebesar 50,884% , yang berarti setiap nilai rupiah dai *equity* digunakan untuk menjamin hutang sebesar Rp 508. Nilai

terendah dari *leverage* sebesar 0,045 atau 4,5% dan tertinggi sebesar 1,403. Nilai standar deviasi sebesar 0,238729 < dibandingkan rata-rata sebesar 0,50884, artinya penyebaran data *leverage* tidak merata, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang tinggi antara data yang satu dengan yang lainnya.

Analisis deskripsi untuk ukuran perusahaan yang diukur dengan Ln (total asset) sebesar 31.52642. Nilai ukuran perusahaan terendah sebesar 29.416 dan nilai tertinggi ukuran perusahaan sebesar 33.655. Nilai standar deviasi sebesar 0,977644 lebih kecil dari rata-rata sebesar 31.52642. Artinya penyebaran data ukuran perusahaan tidak merata, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang tinggi antara data yang satu dengan yang lainnya.

Selanjutnya untuk analisis deskripsi *free cash flow* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,19207. Nilai *free cash flow* terendah sebesar -0,028 dan nilai tertinggi *free cash flow* sebesar 1,938. Nilai standar deviasi sebesar 0,238909 lebih besar dari rata-rata sebesar 0,19207. Artinya penyebaran data *free cash flow* tidak merata, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang tinggi antara data yang satu dengan yang lainnya.

Sedangkan nilai rata-rata *operating cash flow* sebesar 0,46703. Nilai *operating cash flow* terendah sebesar -0,173 dan nilai tertinggi *operating cash flow* sebesar 1,328. Nilai standar deviasi sebesar 0,367189 lebih kecil dari rata-rata sebesar 0,46703. Artinya penyebaran data *operating cash flow* tidak merata, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang tinggi antara data yang satu dengan yang lainnya.

Kemudian untuk analisis deskripsi *islamic social reporting* yang diukur dengan menggunakan 43 pengungkapan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,49950. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa besarnya pengungkapan *islamic social reporting* oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2019-2022 adalah sebesar 49,9% dari 43 item pengungkapan. Nilai *islamic social reporting* terendah sebesar 0,395 dan nilai tertinggi *islamic social reporting* sebesar 0,651. Nilai standar deviasi sebesar 0,048233 lebih besar dari rata-rata sebesar 0,49950. Artinya penyebaran data *islamic social reporting* tidak merata, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang tinggi antara data yang satu dengan yang lainnya.

Pada data variabel manajemen laba memiliki nilai rata-rata sebesar 0,01183 dengan standar deviasi lebih besar yaitu sebesar 0,330173. Artinya penyebaran data manajemen laba tidak merata, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang tinggi antara data yang satu dengan yang lainnya.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan beberapa uji, yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

4.1.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual atau variabel pengganggu dalam model regresi berdistribusi normal (Ghozali, 2021 : 196). Data residual dapat berdistribusi secara normal jika *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Uji Normalitas Sebelum Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		76
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,32544572
Most Extreme Differences	Absolute	0,286
	Positive	0,286
	Negative	-0,248
Test Statistic		0,286
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan uji normalitas pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa data variabel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi tidak normal dibuktikan dengan nilai signifikansi pada *Asymp. Sig* sebesar 0,000 kurang dari 0,05 yang artinya variabel gangguan tidak terdistribusi normal.

Penyebab dari variabel gangguan yang tidak normal karena varians datanya yang tidak homogen atau data yang tidak normal. Minimal terdapat dua pendekatan yang dapat digunakan dalam memperlakukan sebuah data yang tidak normal, yaitu dengan melakukan transformasi data atau alternatif lain dengan mengurangi jumlah data, yaitu data-data yang dinilai ekstrim (outlier). Model penelitian yang tidak memenuhi syarat dalam kriteria uji asumsi klasik, maka perlu adanya pengobatan. Salah satunya adalah dengan mengurangi jumlah data yang dinilai ekstrim (outlier).

Pada penelitian ini, peneliti mengubah data dengan mengurangi jumlah data penelitian yang bernilai ekstrim (outlier) sebanyak 18 data, maka jumlah sampel yang sebelumnya 76 perusahaan setelah di outlier menjadi 58 perusahaan. Berikut hasil dari uji normalitas setelah outlier:

Tabel 4.5
Uji Normalitas Setelah Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		58
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,03533525
Most Extreme Differences	Absolute	0,077
	Positive	0,077
	Negative	-0,062
Test Statistic		0,077
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel diatas, pengujian menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov setelah outlier menunjukkan bahwa tingkat signifikansi adalah sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05, sehingga variabel pengganggu dapat dikatakan berdistribusi normal.

4.1.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antar variabel. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Jika nilai toleransi lebih dari 0,1 atau nilai VIF kurang dari 10 dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel dalam model regresi atau dapat disimpulkan bahwa data bebas dari gejala multikolinearitas (Gunawan, 2020). Adapun hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
<i>Leverage</i>	0,048	2,449
Ukuran Perusahaan	0,939	1,065
<i>Free Cash Flow</i>	0,481	2,079
<i>Operating Cash Flow</i>	0,284	3,522
<i>Islamic Social Reporting</i>	0,904	1,106

a. Dependent Variabel : Manajemen Laba

Hasil pengujian tabel 4.5 menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak mengalami multikolinearitas.

4.1.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson (DW). Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,378 ^a	0,143	0,059	0,3634	1,921

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis tabel 4.6, nilai DW sebesar 1,921, terletak diantara sebelum $4-dU = (2,2327)$ dan sesudah $dU (1,7673)$. Tabel diatas menunjukkan nilai durbin watson diatas nilai dU dari kurang dari nilai $4-dU$, $dU < DW < 4-dU = 1,7673 < 1,921 < 2,2327$ dan dinyatakan tidak terjadi autokorelasi.

4.1.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian antar variabel satu pengamatan ke pengamatan yang lain dilakukan Uji heteroskedastisitas. Jika varian antar variabel yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *Glejser* dengan melakukan regresi linear absolut residualnya terhadap variabel independennya dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8
Uji Heteroskedastisitas Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	0,102	0,094		1,088	0,282
X1	-0,035	0,020	-0,353	-1,757	0,085
X2	-0,003	0,003	-0,142	-1,058	0,295
X3	0,026	0,033	0,147	0,786	0,435
X4	-0,023	0,014	-0,445	-1,844	0,071
X5	0,084	0,057	0,203	1,491	0,085

a. Dependent Variabel: ABS_RES

Sumber : Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan uji *Glejser* pada data tabel 4.8 didapatkan bahwa *leverage* menghasilkan nilai sig. $0,282 > 0,05$. Ukuran perusahaan menghasilkan nilai sig. $0,085 > 0,05$. *Free Cash Flow* menghasilkan nilai sig. $0,295 > 0,05$. *Operating Cash Flow* menghasilkan nilai sig. $0,071 > 0,05$. *Islamic Social Reporting* menghasilkan nilai sig. $0,085$. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.1.4 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda pada dasarnya digunakan untuk mengestimasi dan atau memprediksi pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Hasil analisis regresi dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.9
Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-0,084	0,189		-0,445	0,658
X1	-0,095	0,041	-0,472	-2,327	0,024
X2	0,003	0,006	0,074	0,552	0,583
X3	0,071	0,067	0,199	1,064	0,292
X4	-0,064	0,026	-0,598	-2,457	0,017
X5	0,090	0,115	0,107	0,788	0,434

a. Dependent Variabel : Y

Sumber : Data sekunder diolah, 2024

Persamaan regresi linear berganda yang digunakan untuk menganalisis variabel tersebut adalah sebagai berikut:

$$\text{Manajemen Laba} = -0,084 - 0,095X_1 + 0,003X_2 + 0,071X_3 - 0,064X_4 + 0,090X_5 + e$$

Hasil tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar -0,084 menunjukkan bahwa jika semua variabel bebas dianggap tetap, maka besarnya manajemen laba menurun 0,084.
- b. Variabel *leverage* memiliki nilai koefisien sebesar -0,095 dengan arah negatif. Artinya jika *leverage* meningkat 1%, maka manajemen laba menurun sebesar 0,095%.
- c. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien sebesar 0,003 dengan arah positif. Artinya jika ukuran perusahaan meningkat 1%, maka manajemen laba meningkat 0,003%.

- d. Variabel *free cash flow* memiliki nilai koefisien sebesar 0,071 dengan arah positif. Artinya jika ukuran perusahaan meningkat 1%, maka manajemen laba meningkat 0,071%.
- e. Variabel *operating cash flow* memiliki nilai koefisien sebesar -0,064 dengan arah negatif. Artinya jika *leverage* meningkat 1%, maka manajemen laba menurun sebesar 0,064%.
- f. Variabel *islamic social reporting* memiliki nilai koefisien sebesar 0,090 dengan arah positif. Artinya jika ukuran perusahaan meningkat 1%, maka manajemen laba meningkat 0,090%.

4.1.5 Uji Kebaikan Model

4.1.5.1 Uji Simultan (Uji F)

Uji statistika F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau variabel dependen. Hasil uji F pada tabel berikut:

Tabel 4.10

Hasil Uji F Sebelum Transformasi

Anova^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	0,010	5	0,002	1,502	0,205 ^b
Regression					
Residual	0,071	52	0,001		
Total	0,081	57			

Sumber : Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil pengujian simultan, diperoleh nilai F-tabel sebesar 1,502 dengan nilai signifikansi sebesar 0,205^b yang berarti nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *leverage*, ukuran perusahaan, *free cash flow*, *operating cash flow*, dan *islamic social reporting* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti melakukan transformasi data. Terdapat beberapa istilah transformasi data, salah satunya adalah transformasi metode kuadrat (Box, G. E., & Cox, D. R., 1982). Peneliti menggunakan metode transformasi kuadrat dalam mengatasi uji F yang bernilai tidak signifikan dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji F Setelah Transformasi
Anova^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0,000	5	0,000	2,803	0,026 ^b
Residual	0,000	52	0,000		
Total	0,000	57			

Sumber : Data sekunder diolah

Berdasarkan hasil pengujian simultan, diperoleh nilai F-tabel sebesar 2,803 dengan nilai signifikansi sebesar 0,026 yang berarti nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *leverage*, ukuran perusahaan, *free cash flow*, *operating cash flow*, dan *islamic social reporting* memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

4.1.5.2 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Besarnya koefisien determinasi (R^2) adalah dari 0 sampai 1. Jika R^2 mendekati 0 maka semakin kecil kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen. Sebaliknya, jika R^2 semakin mendekati 1 maka semakin besar pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,378 ^a	0,143	0,059	0,3634

Sumber : Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,059. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, *free cash flow*, *operating cash flow*, dan *islamic social reporting* terhadap manajemen laba adalah 5,9% dan sebesar 94,1% dipengaruhi oleh variabel lain.

4.1.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan uji statistik t yang pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Hasil pengujian dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	0,018	0,010		1,792	0,079
X1	-0,006	0,002	-0,569	-2,956	0,005
X2	0,000	0,000	-0,198	-1,557	0,126
X3	0,005	0,004	0,248	1,399	0,168
X4	-0,003	0,001	-0,560	-2,423	0,019
X5	0,005	0,006	0,104	0,801	0,426

Sumber : Data sekunder diolah, 2024

1. Pengujian Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien *Leverage* sebesar -0,006 dengan arah negatif dan nilai signifikan sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba **ditolak**.

2. Pengujian Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien ukuran perusahaan sebesar 0,000 dengan arah positif dan nilai signifikan sebesar 0,126 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba **ditolak**.

3. Pengujian Pengaruh *Free Cash Flow* Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien *free cash flow* sebesar 0,005 dengan arah positif dan nilai signifikan sebesar 0,168 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan *free cash flow* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba **ditolak**.

4. Pengujian Pengaruh *Operating Cash Flow* Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien *Operating Cash Flow* sebesar -0,003 dengan arah negatif dan nilai signifikan sebesar 0,019 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan *Operating Cash Flow* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba dapat **diterima**.

5. Pengujian Pengaruh *Islamic Social Reporting* Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien *Islamic Social Reporting* sebesar 0,005 dengan arah positif dan nilai signifikan sebesar 0,426 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan *Islamic Social Reporting* tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba **ditolak**.

4.1.7 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan maka pembahasan hasil penelitian diperoleh sebagai berikut:

1. Pengujian Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal

tersebut dapat dilihat pada nilai minimum deskriptif statistik yang bernilai 0,045 dan nilai maximum sebesar 1,403. Berdasarkan hasil deskriptif statistik nilai minimum dan maximum variabel *leverage* memiliki selisih terlalu banyak, sehingga menyebabkan hipotesis ditolak. *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba Hasil tersebut menjelaskan bahwa tingkat *leverage* yang tinggi menyebabkan perusahaan mengurangi aktivitas manajemen laba.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori agensi yang merupakan hubungan keagenan terjadi antara manajer dengan pemegang saham ketika *leverage* perusahaan tinggi. Tingkat *leverage* yang tinggi dalam perusahaan menunjukkan lebih besarnya kewajiban perusahaan dibandingkan dengan aset perusahaan yang mengakibatkan perusahaan tidak mampu dalam pemenuhan kewajibannya yang berisiko besar bagi perusahaan. Maka tingkat *leverage* yang lebih rendah dalam perusahaan lebih diminati oleh investor. Artinya tingkat *leverage* yang tinggi menyebabkan perusahaan menghindari aktivitas manajemen laba.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Noviana Puspitasari, 2019), (Widayanti & Khabib, 2023) dan (Nimas Arum & Yeye Susilowati, 2021) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Tetapi sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Khafid, 2020), (Savitri & Priantinah, 2019), (Istanita & Ulfah, 2023), (Moh. Rifqi Hidayatullah & Arif, 2023), dan (Azizah & Sudarsi,

2023) yang menjelaskan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

2. Pengujian Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai minimum deskriptif statistik yang bernilai 29,416 dan nilai maximum sebesar 33,655. Berdasarkan hasil deskriptif statistik nilai minimum dan maximum variabel ukuran perusahaan memiliki selisih terlalu banyak, sehingga menyebabkan hipotesis ditolak. Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Artinya besar kecilnya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan teori sinyal, ukuran perusahaan digambarkan sebagai total aset yang dimiliki perusahaan. Tetapi, hasil dari penelitian ini ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba jadi besar kecilnya ukuran perusahaan tidak ada potensi dalam melakukan manajemen laba.

Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kharomah, 2022) dan (Khafid & Adyasuti, 2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Tetapi, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Intan & Indrawati, 2019), (Widayanti et al., 2019) dan (Ayuningtyas & Damayanty, 2021) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

3. Pengujian Pengaruh *Free Cash Flow* Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa *free cash flow* menunjukkan bahwa tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, sehingga hipotesis ditolak. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai minimum deskriptif statistik yang bernilai -0,028 dan nilai maximum sebesar 1,938. Berdasarkan hasil deskriptif statistik nilai minimum dan maximum variabel *Free Cash Flow* memiliki selisih terlalu banyak, sehingga menyebabkan hipotesis ditolak. *Free Cash Flow* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya pembatasan praktik manajemen laba dalam aktivitas *free cash flow*, para investor lebih fokus pada informasi arus kas bebas perusahaan yang memiliki kemampuan dalam mengolah deviden. Jadi, ada tidaknya manajemen laba dengan *free cash flow* yang tinggi perusahaan bisa menaikkan harga sahamnya karena investor dapat melihat dari kemampuan perusahaan yang memiliki kelebihan kas untuk pembagian deviden.

Secara teori agensi yang menyatakan adanya konflik kepentingan antara *agent* dan *principal*. Pada teori ini *principal* menginginkan agar *free cash flow* dibagikan dalam bentuk deviden sedangkan manajer menginginkan menggunakan *free cash flow* tersebut untuk diinvestasikan kembali. Teori tersebut bertentangan dengan hasil penelitian ini bahwa investor dapat lebih fokus pada informasi arus kas bebas perusahaan yang memiliki kemampuan dalam pengolahan deviden, maka praktik manajemen laba dapat diminimalisir

karena investor bisa melihat dari kemampuan perusahaan yang memiliki kelebihan kas untuk pembagian deviden.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fatmala & Riharjo, 2021), (Hardirmaningrum et. al., 2021) dan (Hakim et. al., 2023) dengan hasil penelitian *free cash flow* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Tetapi sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tyhas et al., 2022) yang menyatakan bahwa *free cash flow* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

4. Pengujian Pengaruh *Operating Cash Flow* Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian terkait *operating cash flow* terhadap manajemen laba, ditemukan bahwa *operating cash flow* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa jika perusahaan memiliki arus kas yang tinggi maka peluang untuk melakukan aktivitas manajemen laba semakin sedikit, dan sebaliknya apabila perusahaan memiliki arus operasi yang rendah maka perusahaan cenderung menerapkan praktik manajemen laba.

Penelitian ini berkaitan dengan teori sinyal, informasi terkait *operating cash flow* perusahaan dalam laporan keuangan harus tercatat sesuai operasionalnya dan informasi disampaikan secara riil tanpa ada manipulasi yang berpeluang untuk melakukan kecurangan. Sinyal atau informasi yang kuat dalam perusahaan dapat memberikan kepercayaan bagi para investor terkait proyeksi kinerja perusahaan dimasa mendatang, sehingga citra baik perusahaan akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hetami & Wahyudi, 2021) dan (Intan & Indrawati, 2019) yang menyatakan bahwa *operating cash flow* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Akan tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tyas et al., 2022) dengan hasil penelitian *Operating Cash Flow* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

5. Pengujian Pengaruh *Islamic Social Reporting* Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan ditemukan bahwa *Islamic Social Reporting* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai minimum deskriptif statistik yang bernilai -1,236 dan nilai maximum sebesar 2,078. Berdasarkan hasil deskriptif statistik nilai minimum dan maximum variabel *Islamic Social Reporting* memiliki selisih terlalu banyak, sehingga menyebabkan hipotesis ditolak. *Islamic Social Reporting* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penggunaan pelaporan *Islamic Social Reporting* yang masih jarang diterapkan pada perusahaan syariah di Indonesia menyebabkan beberapa item indeks tidak terpenuhi. *Islamic social reporting* masih mengalami perluasan dan perkembangan yang disesuaikan dengan prinsip syariah sehingga menyebabkan kurang signifikannya pengaruh terhadap manajemen laba.

Secara teori legitimasi, *Islamic Social Reporting* seharusnya memiliki komunikasi dengan publik terkait dengan nilai kemasyarakatan yang sesuai persepsi sistem nilai kepercayaan, norma dan harus ada keselarasan dari nilai-nilai sosial untuk mendorong adanya pengungkapan suatu informasi dalam

laporan keuangan (Santika, 2019). Tanggung jawab sosial harus ada dalam suatu perusahaan, laporan keuangan harus memberikan informasi dan penjelasan yang cukup terkait hasil aktivitas suatu unit usaha, sehingga pengungkapan ISR tidak memberikan pengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rumapea et al., 2021), (Rahmawardani & Muslichah, 2020), (Alexander & Palupi, 2020) menjelaskan bahwa tanggung jawab sosial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Tetapi sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kalbuana et al., 2020) dan (Rizky et al., 2023) dengan hasil bahwa *Islamic Social Reporting* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Leverage* terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Artinya semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan maka akan mengurangi aktivitas manajemen laba.
2. Ukuran perusahaan tidak terbukti berpengaruh terhadap manajemen laba. Artinya tinggi rendahnya ukuran perusahaan tidak ada pengaruhnya terhadap manajemen laba.
3. *Free Cash Flow* tidak terbukti berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya pembatasan praktik manajemen laba dalam aktivitas *Free Cash Flow*, para investor lebih fokus pada informasi arus kas bebas perusahaan yang memiliki kemampuan dalam mengolah deviden.
4. *Operating Cash Flow* terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Artinya, jika perusahaan memiliki arus kas operasi yang tinggi maka peluang untuk melakukan manajemen laba semakin sedikit dan sebaliknya apabila perusahaan memiliki arus kas operasi yang rendah maka peluang untuk menerapkan aktivitas manajemen laba semakin tinggi.
5. *Islamic Social Reporting* tidak terbukti berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal tersebut dikarenakan penggunaan pelaporan *Islamic Social Reporting* yang

masih jarang diterapkan pada perusahaan syariah di Indonesia menyebabkan beberapa item indeks tidak terpenuhi.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan antara lain:

1. Berdasarkan nilai dari *Adjusted R*² dengan hasil nilai sebesar 0,059 atau 5,9% yang artinya variabel independen diantaranya *leverage*, ukuran perusahaan, *free cash flow*, *operating cash flow* dan *islamic social reporting* mempengaruhi variabel dependen yaitu manajemen laba hanya sebesar 5,9% dan sisanya sebesar 94,1% dipengaruhi oleh variabel lain.
2. Pemilihan sampel dalam penelitian hanya perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII), sehingga hasil pada penelitian ini tidak dapat digeneralisasi untuk penelitian terhadap seluruh perusahaan.

5.3 Saran Penelitian

Berdasarkan adanya keterbatasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka saran peneliti untuk penelitian yang mendatang adalah sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas penggunaan sampel dan penambahan tahun pengamatan yang lebih panjang, sehingga dapat memperoleh hasil penelitian yang mampu memberikan penjelasan secara luas terkait manajemen laba.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel lain yang diprediksi dapat mempengaruhi manajemen laba. Seperti *Islamic Corporate Governance* (ICG) yang merujuk pada penelitian (Agus Purwanto & Amirul Arif, 2020), pada penelitian tersebut menyatakan bahwa ICG

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba dengan kesimpulan jika ICG suatu perusahaan semakin tinggi maka praktik manajemen laba akan menurun dan sebaliknya jika ICG suatu perusahaan rendah maka penerapan manajemen semakin meningkat.

3. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan tahun penelitian lebih dari 4 tahun, sehingga data yang didapatkan akan semakin banyak dan dapat memberikan hasil penelitian yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, E. D., Made, A., & Retnasari, A. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan, Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017–2019). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 11(1), 37. <https://doi.org/10.30659/jai.11.1.37-58>
- Ahmad Zaki Mubarak et al. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, profitabilitas, dan Leverage terhadap Pengungkapan ISR Pada Perbankan Syariah Tahun 2011-2015. [https://Publikasiilmiah.Ums.Ac.Id/Xmlui/Bitstream/Handle/11617/9214/4.%20Arry%20Eksandy.Pdf?Sequence=1&isAllowed=y,01\(01\),1689-1699](https://Publikasiilmiah.Ums.Ac.Id/Xmlui/Bitstream/Handle/11617/9214/4.%20Arry%20Eksandy.Pdf?Sequence=1&isAllowed=y,01(01),1689-1699).
- Akmala, N., & Indri, K. (2020). Pengaruh ISR dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Moderasi Kinerja Keuangan. *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu)*3, 155–175.
- Ani, F. H., & Hardiyanti, W. (2022). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(6), 2152–2165. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/9>
- Anindya, W., & Yuyetta, E. N. A. (2020). Pengaruh Leverage, Sales Growth, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(3), 1–13. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/29136/24632>
- Aripin dan Handayani, (2020). (2020). Pengaruh Economic Value Added, Earning Per Share Debt To Total Asset Ratio Dan Asset Growth Terhadap Nilai Perusahaan. *JCA Ekonomi*, 1(1), 126–134.
- Asari, L. D., Setiyowati, S. W., & Yogivaria, D. W. (2021). Moderasi Islamic Social Reporting pada Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Iqtishoduna*, 17(2), 97–113. <https://doi.org/10.18860/iq.v17i2.11615>
- Ayuningtyas, M., & Damayanty, P. (2021). Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, Dan Siklus Hidup Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak Dan Informasi (JAKPI)*, 1(2), 136–150. <https://doi.org/10.32509/jakpi.v1i2.2173>
- Azizah, N., & Sudarsi, S. (2023). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Properti and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2021. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*,

8(1), 860. <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i1.970>

Box, G. E., & Cox, D. R. (1982). An analysis of transformations revisited, rebutted. *Journal of the American Statistical Association*, 77(377), 209–210.

<https://doi.org/10.1080/01621459.1982.10477788>

Budiardi, B. A. (2019). Pengaruh Free Cash Flow Terhadap Biaya Agensi Dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 7(2014–2017), 1–15.

<https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/6029>

Dani Pramesti Setiowati et al. (2023). *Jurnal economina*. 2(1), 2137–2146.

Dewi paramita, D. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11.

Djuniar, L., & Ningsih, I. (2019). Pengaruh Return On Asset dan Program Penilaian Peringkat Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia). *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 16(1), 30. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v16i1.3406>

Erianti, D. (2019). Pengaruh Free Cash Flow Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan. *BENEFIT Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(1), 84–93.

Fatmala, K. D., & Riharjo, I. B. (2021). Pengaruh Free Cash Flow , Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(2), 1–23.

Febriyanti, G. A. (2021). PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN, PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI PEMODERASI. *Itg.Id*, 04, 107–122. <https://itgid.org/good-corporate-governance/>

Felicya, C., & Sutrisno, P. (2020). The Effect of Company Characteristics, Ownership Structure and Audit Quality on Earnings Management. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(1), 129–138.

Fretty Patricya Silaban, Elly Suryani, S.E., M.Si., Ak., CA., C. (2020).

PENGARUH AUDIT CAPACITYSTRESS, SPESIALISASI INDUSTRI AUDITOR DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT. *E-Proceeding of Managemen*, 7(2), 2687–2695.

- Gedhe, M. A. (2021). *Pengaruh Prifitabilitas, KepemilikanInstitusional, Leverage Dan UkuranPerusahaan Terhadap Manajemen Laba(Studi Kasus pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2017-2019)*. 1–109.
- Herawati, H., Rawi, R., & Destiana, R. (2019). Pengaruh Roa Dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 1–12. <https://doi.org/10.37058/jak.v14i1.958>
- Hetami, M. N., & Wahyudi, S. (2021). Pengaruh Financial Distress, Size, Leverage, Operating Cash Flow, Audit Quality, Ownership Concentration, Dan Growth Dengan Gfc Sebagai Variabel Moderating Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Management*, 10(2), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Ibrahim, R. H., & Muthohar, A. M. (2019). Pengaruh Komisaris Independen dan Indeks Islamic Social Reporting Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(01), 9. <https://doi.org/10.29040/jiei.v5i01.378>
- Ilhamda Azis. (2020). Motivasi Manajer dalam Melakukan Manajemen Laba Dikaji dalam Pandangan Islam. *Jurnal Riset Dan Aplikasi: Akuntansi Dan Manajemen*, 4(3), 319–330. <https://doi.org/10.33795/jraam.v4i3.008>
- Indonesia, I. A. (2020). *STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (SAK) ENTITAS PRIVAT*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Intan, & Indrawati. (2019). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), Spesialisasi Industri Auditor, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Operating Cash Flow Ratioterhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2016. *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 07(01), 80–95.
- Istanita, R., & Ulfah, Y. (2023). Pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap manajemen laba dengan dewan komisaris independen sebagai variabel moderating. *Forum Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 25(3), 503–513.
- Jelanti, D. (2020). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 3(2), 289–303. <https://doi.org/10.33753/madani.v3i2.123>
- Jeradu, E. F. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, kebijakan dividen, dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba. *Jurnal Akmenika*, 18(1), 520–526.

- Kalbuana, N., Utami, S., & Pratama, A. (2020). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Persistensi Laba dan Pertumbuhan Laba Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 350. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1107>
- Karina, R. (2020). Pengaruh karakteristik komite audit dan auditor eksternal terhadap praktik manajemen laba di indonesia The effect of the characteristics of the audit committee and external auditor on earnings management practices in Indonesia. *Forum Ekonomi*, 22(2), 307–318.
- Khoiriyah, Y. (2021). Pengaruh Interlocking Directorship, Free Cash Flow, Diversifikasi Operasi, Diversifikasi Geografis, Dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba. *TECHNOBIZ : International Journal of Business*, 4(2), 86. <https://doi.org/10.33365/tb.v4i2.1394>
- Krisnando, K., & Damayanti, S. (2021). Pengaruh Financial Distress, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal STEI Ekonomi*, 30(01), 101–113. <https://doi.org/10.36406/jemi.v30i01.431>
- Lici Millianto, N. B. (2021). Pengaruh Operating Cash Flow, Investment Activities, Leverage terhadap Corporate Cash Holding. *Jurnal Ekonomi*.
- Lidya, K., & Efendi, D. (2019). Pengaruh perencanaan pajak, kepemilikan manajerial dan free cash flow terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(7), 1–16.
- Mariani, D., & Fajar, C. M. (2021). Pengaruh Earning Power Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Sub Sektor. *Jurnal Financia*, 2(1), 32–41.
- Moh. Rifqi Hidayatullah, & Arif, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 3(3), 312–327. <https://doi.org/10.55606/jurima.v3i3.2522>
- Muharromi, G., Santoso, S. E. B., Santoso, S. B., & Pratama, B. C. (2021). Pengaruh Kebijakan Hutang, Arus Kas Bebas, Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(1), 36–50. <https://doi.org/10.30595/ratio.v2i1.10371>
- Nainggolan, Y. T., & Karunia, E. (2022). Leverage, corporate governance dan profitabilitas sebagai determinan earnings management. *Akuntabel*, 19(2), 420–429. <https://doi.org/10.30872/jakt.v19i2.10752>
- (Nimas Arum & Yeye Susilowati, 2021). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kualitas Audit, dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 2(2). <https://doi.org/10.29313/bcsa.v2i2.3236>

- Novita, & Ersyafdi, I. R. (2022). Pengaruh Faktor-faktor Non Keuangan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index 70. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 3153–3163.
- Prasetyo, Y., Amyulianthy, R., Azizah, W., S, B. G., Lysandra, S., & Suryadi, H. (2021). Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting Dan Corporate Governance Terhadap Accruals Earning Management Pada Perbankan Syariah Di Indonesia..... *Al-Mal: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 2(01), 01–16. <https://doi.org/10.24042/al-mal.v2i01.8032>
- Putri, N. L. M. D. P., & Wirakusuma, M. G. (2022). Analisis Pengaruh Perencanaan Pajak, Free Cash Flow, Dan Kecakapan Manajerial Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(12), 1557–1565. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/>
- Rachael Oktavia, M. P. (2021). *PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN MANAJERIAL, LEVERAGE, KOMPENSASI BONUS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA*. 10(11), 6.
- Rizfani, K. N., & Lubis, D. (2019). Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perusahaan di Jakarta Islamic Index. *Al-Muzara'ah*, 6(2), 103–116. <https://doi.org/10.29244/jam.6.2.103-116>
- Rizki, F. N. (2021). Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Ajar*, 04(02), 187–204.
- Rizky, N., Rahayu, S., & Ridwan, M. (2023). *PENTINGKAH ISLAMIC SOCIAL REPORTING BAGI ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE DAN MANAJEMEN LABA ? Bank syariah merupakan salah satu penggerak sistem ekonomi syariah . Kinerja perbankan syariah sendiri di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan . Selama t*. 8(1), 1–14.
- Santika, A. (2019). Pengaruh Islamic Social Reporting terhadap Profitabilitas (Return on Asset dan Return on Equity) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.22219/jes.v4i2.9870>
- Sari, N. P., & Khafid, M. (2020). Peran Kepemilikan Manajerial dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan BUMN. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 222–231. <https://doi.org/10.31294/moneter.v7i2.8773>
- Savitri, D., & Priantinah, D. (2019). Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2016. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(2), 179–193. <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i2.26543>

- Setiawan, F. (2020). Pengaruh Karakteristik Dewan Pengawas Syari'ah dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 2(1), 25. <https://doi.org/10.31000/almaal.v2i1.2718>
- Setiawati, E., Mujiyati, M., & Rosit, E. M. (2019). Pengaruh Free Cash Flow Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Akuntabilitas*, 13(1), 69–82. <https://doi.org/10.29259/ja.v13i1.9481>
- Sihombing, Y. R., & Hutabarat, Y. B. (2021). Pengaruh Working Capital, Likuiditas, Dan Operating Cash Flow Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Aneka Industri, Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 7(2), 252–264. <https://doi.org/10.54367/jrak.v7i2.1378>
- Tasya Bunga Christi¹), Dewi Fitriyani²)*, M. E. (2016). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, UKURAN PERUSAHAAN, FREE CASH FLOW DAN LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA. *Jom Fekon*, 3(1), 1137–1149.
- Thyas, N. A. C., Wijayanti, A., & Astungkara, A. (2022). Analisis Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Free Cash Flow, Dan Operating Cash Flow Terhadap Manajemen Laba Perusahaan. *FINANSIA : Jurnal Akuntansi Dan Perbankan Syariah*, 5(01), 55. <https://doi.org/10.32332/finansia.v5i01.4545>
- Watriani, W., & Serly, V. (2022). Pengaruh Free Cash Flow terhadap Manajemen Laba: Studi pada Perusahaan Jasa Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(4), 922–933. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i4.451>
- Widayanti, D, K., & B, W. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Debt Equity Ratio, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 15, 509–518.
- Widayanti, M. A., & Khabib, N. (2023). PENGARUH PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN GOOD CORPORATE GOVERANCE SEBAGAI PEMODERASI (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2017-2021). *Jurnal Akuntansi Syariah (JAKSya)*, 3(1), 84. <https://doi.org/10.31958/jaksya.v3i1.8523>